



**PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM
MELAKUKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Diajukan oleh :

**SELFIE GLORIA
NRP : 022193077
NIRM : 41043403930387**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
1999**

**PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM
MELAKUKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,



(Eddy Mulyadi S, Drs.,Ak, MM)

A handwritten signature in purple ink, consisting of a large, sweeping oval shape with a vertical line through the center.

(Ketut Sunarta, Drs.,Ak, MM)

**PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM
MELAKUKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

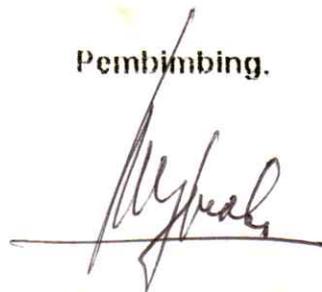
Menyetujui :

Penguji,



(H. Fazariah M. Drs., Ak, MM)

Pembimbing,



1. (Eddy Mulyadi S. Drs., Ak, MIM)



2. (Buntoro, Drs., Ak)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas kasih dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Skripsi ini berjudul **“PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA”** yang berkedudukan di Sentul-Bogor, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri furniture terutama Plastik.

Tanpa adanya bantuan dari semua pihak, sulit kiranya untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada **Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM** dan **Bapak Buntoro, Drs., Ak** . Atas bimbingan , arahan dan waktu yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. **Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. **Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM**. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

3. Bapak Rudy Chandra, Ir. selaku manajer Produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama.
4. Staff dan karyawan PT. Cahaya Buana Furindotama.
5. Kedua orang tua dan adik-adik yang telah memberikan dorongan baik materil maupun sprirituil.
6. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan saran kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan dan hargai.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak perusahaan dan para pembaca.

Bogor, 01 Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Pemikiran.....	6
1.5. Metodologi Penelitian.....	8
1.6. Lokasi Penelitian.....	9
1.7. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen	13
2.2. Pengertian Biaya	14
2.3. Pengertian Biaya Standar	15
2.4. Pengertian Anggaran	18

2.5. Pengertian Pengendalian	20
2.6. Pengertian Biaya Produksi	21
2.6.1. Pengertian Biaya Bahan Baku	23
2.6.2. Pengertian Biaya Tenaga Kerja	24
2.6.3. Pengertian Biaya Overhead Pabrik	25
2.7. Pengertian Varian	26
2.8. Pengertian Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Melakukan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Cahaya Buana Furindotama	29

BAB III . OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan	32
3.2. Struktur Organisasi Perusahaan	33
3.3. Aktifitas Perusahaan	42
3.4. Metodologi Penelitian	43

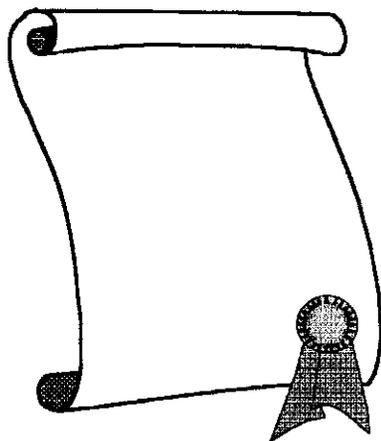
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan Anggaran Biaya Produksi	45
4.1.1. Perhitungan Biaya Standar Per Unit	45
4.1.2. Perhitungan Anggaran Kursi Plastik	48
4.2. Perhitungan Realisasi Biaya Produksi dan Perhitungan Analisis Varian	57

4.2.1. Realisasi Biaya Produksi	57
4.2.2. Anggaran Yang Mengikuti Kuantitas Realisasi ...	65
4.2.3. Analisis Varian	72
BAB V. RANGKUMAN KESELURUHAN.....	74
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Simpulan.....	81
6.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

*Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat,
dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian.*

(Amsal 2 : 6)



Kupersembahkan kepada Orangtuaku yang
tercinta sebagai ucapan terima kasih dan
bakti dari anakmu Selfi Gloria

ABSTRAK

Suatu perusahaan sebelum memulai proses produksinya perlu menetapkan standar biaya produksi per unit barulah kemudian menghitung anggaran biaya produksi selama satu periode. Perhitungan antara total anggaran dengan total biaya produksi yang terjadi dengan cara membandingkan disebut varian.

Penentuan besarnya biaya produksi dipengaruhi oleh berapa banyak pemakaian bahan baku, berapa besar upah tenaga kerja langsung yang digunakan dan berapa biaya overhead pabrik selama satu periode. Setelah diketahuinya berapa besarnya biaya produksi, baru akan dapat menghitung harga pokok produksi. Dengan diketahuinya Harga Pokok Produksi maka akan dapat menentukan suatu harga jual yang bersaing dan menghasilkan suatu margin laba yang diharapkan agar dapat menutup semua biaya operasional. Besarnya biaya produksi dapat sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Banyak perusahaan terutama yang tidak menggunakan suatu sistem dan prosedur akuntansi biaya yang baik sehingga tidak dapat menghitung berapa besar biaya produksi yang telah mereka keluarkan untuk suatu periode tertentu atas barang (produk) yang dihasilkan.

Pada banyak perusahaan sebelum melakukan proses produksi terlebih dahulu menetapkan biaya standar per unit dari barang atau produk yang diproduksi. Atas dasar standar biaya per unit barulah suatu perusahaan dapat menghitung suatu anggaran produksi dalam suatu periode.

PT Cahaya Buana Furindotama adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi furniture terutama pada barang Plastik yang dipasarkan dalam bentuk kursi plastik, seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dalam mengefisiensikan biaya produksi sehingga dapat menghasilkan suatu margin laba yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh penetapan standar biaya produksi per unit sebelum menetapkan anggaran biaya produksi yang sangat berpengaruh terhadap realisasi biaya produksi yang terjadi sehingga mempengaruhi pada perhitungan harga pokok produksi.

Dalam menetapkan biaya standar per unit, bagian akuntansi pada PT. Cahaya Buana Furindotama menghitung didasarkan atas berapa bahan baku yang dipakai, berapa biaya tenaga kerja langsung, dan berapa banyak biaya overhead pabrik yang digunakan.

Dalam menghitung total biaya produksi selama satu periode, bagian akuntansi pada PT. Cahaya Buana Furindotama kurang memperhatikan dan mempertimbangkan anggaran biaya produksi sehingga jika terjadi penyimpangan (varian) tidak diperhatikan.

Padahal dengan dilakukannya Analisis Varian akan diketahui penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Pada PT. Cahaya Buana Furindotama semua biaya hanya dikelompokkan berdasarkan perkiraan - perkiraan sesuai dengan jenis biayanya, sehingga suatu biaya yang tidak efisien kurang mendapatkan perhatian dari pihak manajemen asalkan masih dibawah harga jual. Biaya produksi yang efisien akan dapat menghasilkan suatu harga pokok produksi yang lebih baik (lebih efisien). Jika terjadi selisih (varian) antara total anggaran biaya produksi dengan realisasi total biaya produksi, perusahaan menentukan perlakuan atas varian yang terjadi dari hasil analisis biaya produksi dengan menutupnya kedalam harga pokok.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Cahaya Buana Furindotama menyusun biaya standar sebagai perencanaan dan pengendalian biaya produksi, tetapi pengendalian yang dilakukan perusahaan belum efektif karena analisis varian yang dilakukan bersifat global dan perusahaan harus melakukan analisis varian tidak pada akhir periode saja tapi setiap tahun berjalan, kemudian harus diikuti oleh tindakan perbaikan.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi PT. Cahaya Buana Furindotama
- Lampiran II : Standar per unit Kursi Plastik
- Lampiran III : Rincian Anggaran Biaya Produksi
- Lampiran IV : Rincian Anggaran Biaya Produksi yang mengikuti Kualitas
Aktual
- Lampiran V : Biaya Produksi PT.Cahaya Buana Furindotama
- Lampiran VI : Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sedang membangun. Pembangunan ini mencakup segenap aspek kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial, budaya , pertahanan dan keamanan. Hasil pembangunan ini telah nyata dirasakan oleh rakyat Indonesia , perekonomian yang pesat merupakan salah satu contoh nyata dari keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan, serta semakin banyaknya bidang usaha yang berkembang.

Namun pembangunan di Indonesia yang sedang dijalankan oleh pemerintah, tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mendapat banyak sekali hambatan, hal ini disebabkan adanya krisis ekonomi yang menimpa Indonesia. Krisis ini telah mempengaruhi lancarnya pembangunan di Indonesia. Banyak bidang usaha yang tidak dapat berjalan, banyak perusahaan-perusahaan yang tidak dapat lagi beroperasi. Serta banyak sektor lain yang juga terkena pengaruh krisis ini seperti sektor politik, sosial, budaya , keamanan juga pertahanan.

Keadaan ini membuat pemerintah Indonesia harus mengambil suatu tindakan yang tujuannya untuk menyelamatkan Indonesia dari kehancuran yang lebih parah lagi. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kebijakan, misalnya saja kebijakan dalam bidang perekonomian yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik itu dalam bidang perdagangan, jasa, perbankan ataupun perpajakan yang semuanya bertujuan tidak lain adalah untuk membantu dan mengembangkan perekonomian Indonesia, yang nantinya tercipta suatu kondisi perekonomian yang kuat.

Pembangunan perekonomian di Indonesia memberikan penekanan yang cukup besar kepada sektor industri. Untuk menunjang sektor industri ini diperlukan peran serta dari berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah sendiri maupun pihak swasta sebagai mitra pemerintah. Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi dengan tujuan memperoleh laba. Dalam proses tersebut diperlukan adanya biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Dalam pengendalian biaya, saat ini banyak perusahaan yang menggunakan sistem biaya standar. Dalam sistem biaya standar ini dimana melalui suatu perhitungan yang cermat, biaya yang akan dikeluarkan ditetapkan dimuka atau dipermulaan suatu periode akuntansi atau pada akhir periode, biaya yang sebenarnya terjadi dibandingkan

dengan biaya standar yang ditetapkan dimuka, selisih yang terjadi kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat efisiensi dan prestasi manajemen.

PT.Cahaya Buana Furindotama sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi furniture terutama pada barang plastik yang dipasarkan dalam bentuk kursi plastik, menetapkan biaya standar per unit dari barang yang diproduksi sebagai awal dari perencanaan dan pengendalian, dengan demikian dapat dihitung anggaran produksi dalam satu periode akuntansi yang akan mempengaruhi realisasi biaya produksi yang terjadi terhadap perhitungan harga pokok produksi. Dalam menetapkan biaya standar per unit, bagian akuntansi pada PT. Cahaya Buana Furindotama menggunakan dasar atas berapa banyak bahan baku yang dipakai, berapa biaya tenaga kerja dan berapa biaya overhead pabrik yang digunakan.

Dalam menghitung total biaya produksi selama satu periode, bagian akuntansi pada PT. Cahaya Buana Furindotama kurang memperhatikan dan mempertimbangkan anggaran biaya produksi sehingga jika terjadi penyimpangan (varian) tidak diperhatikan. Padahal dilakukannya analisis varian akan diketahui penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Jika terjadi selisih antara total anggaran biaya produksi dengan realisasi total biaya produksi, perusahaan menentukan

perlakuan atas varian yang terjadi dari hasil analisis biaya produksi dengan menutupnya kedalam harga pokok.

Latar belakang penulis untuk mengangkat masalah peranan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam melakukan pengendalian biaya produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama , karena penulis ingin memberikan masukan bagi perusahaan bahwa peranan biaya standar sangat berguna bagi perusahaan sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap biaya produksi.

Berkenaan dengan itu penulis mencoba untuk membahas masalah " PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA ".

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk meneliti masalah yang akan dijadikan analisis pada bab pembahasan. Adapun masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perusahaan menetapkan anggaran biaya produksi ?
2. Bagaimana realisasi biaya produksi dan berapa varian yang terjadi ?
3. Bagaimana tindakan perusahaan atas varian yang terjadi ?
4. Apakah penerapan biaya standar yang ditentukan dapat digunakan untuk menyusun dan mengendalikan biaya produksi ?

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan biaya produksi yang meliputi penggunaan faktor-faktor produksi antara lain: bahan baku , tenaga kerja , dan overhead pabrik sebagai bahan penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Pakuan, Bogor.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana PT. Cahaya Buana Furindotama dalam menetapkan anggaran biaya produksi.
2. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi aktual dan berapa besar varian yang terjadi.
3. Untuk mengetahui tindakan pengendalian perusahaan terhadap varian yang terjadi.
4. Untuk mengetahui penerapan biaya standar yang ditentukan dapat digunakan untuk menyusun dan mengendalikan biaya produksi.

1.3. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian tersebut, penulis berharap bahwa penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah penulis , perusahaan dan pihak-pihak lain.

1. Bagi penulis sendiri , hal ini akan memperkaya, memperdalam serta dapat mengembangkan pengetahuan, serta dapat melakukan studi perbandingan antara teori-teori dalam buku dengan praktek dalam dunia usaha mengenai biaya produksi dan biaya standar.
2. Bagi perusahaan , dapat menetapkan anggaran biaya produksi yang lebih baik dimasa yang akan datang, dapat menekan besarnya biaya produksi dan menghindari suatu varian yang tidak menguntungkan dimasa yang akan datang, dapat membuat langkah-langkah pengendalian yang baik untuk menghindari varian yang tidak menguntungkan, dapat mengefisienkan dan menghematkan biaya produksi dengan adanya analisis varian.

1.4. Kerangka Pemikiran

Pada PT. Cahaya Buana Furindotama dalam menetapkan anggaran biaya produksi dan terjadinya suatu biaya produksi aktual harus diadakan suatu pengukuran apakah biaya produksi yang terjadi itu efisien dan tindakan pengendalian apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

Dalam hal ini penulis mengangkat empat masalah didalam mengidentifikasi masalah yaitu : bagaimana perusahaan menetapkan anggaran biaya produksi, bagaimana realisasi biaya produksi dan berapa varian yang terjadi, tindakan pengendalian apa yang dilakukan oleh

perusahaan atas varian yang terjadi, dan apakah penerapan biaya standar yang ditentukan dapat digunakan untuk menyusun dan mengendalikan biaya produksi.

Dari dasar masalah yang diangkat penulis melakukan penelitian terhadap obyek yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang menyangkut dan berkaitan dengan perhitungan biaya produksi. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana PT. Cahaya Buana Furindotama menetapkan suatu anggaran biaya produksi dalam satu periode didasarkan atas standar biaya per unit, juga untuk mengetahui besarnya realisasi biaya produksi dan varian yang terjadi. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui tindakan pengendalian apa yang digunakan atau dilaksanakan oleh perusahaan atas varian yang terjadi dan untuk mengetahui penerapan biaya standar yang ditentukan dapat digunakan untuk menyusun dan mengendalikan biaya produksi.

Dengan dilakukannya penelitian dan sudah ditentukannya maksud dan tujuan dari penelitian tersebut maka menghasilkan suatu kegunaan penelitian yaitu perusahaan dapat merencanakan suatu anggaran yang lebih baik untuk masa yang akan datang bila terjadi suatu penyimpangan dari yang dianggarkan maka perusahaan dapat melakukan suatu tindakan pengendalian yang tepat didasarkan pengalaman masa lalu.

Analisa varian digunakan oleh suatu perusahaan sebagai dasar melihat varian (selisih) yang terjadi, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat apakah suatu biaya produksi itu efisien atau tidak dan melakukan tindakan pengendalian apa yang sesuai dengan selisih yang terjadi. Sehingga suatu perusahaan dapat menghasilkan suatu biaya produksi yang efisien dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba daripada perusahaan.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi yang penulis gunakan dalam pengumpulan data guna penyusunan skripsi ini , meliputi:

1) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian atau kegiatan pengumpulan data dengan jalan membaca, menelaah dan memahami isi buku, literatur ilmiah dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan biaya standar, biaya produksi.

2) Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau langsung pada perusahaan sebagai objek penelitian. Dengan adanya penelitian lapangan ini, data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Langkah mengadakan penelitian pokok dengan mengumpulkan data dan informasi perusahaan yang dibutuhkan untuk dianalisis.

1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini , penulis melakukan penelitian pada PT. Cahaya Buana Furindotama yang berlokasi di Jalan Cahaya Raya Blok M Sentul - Bogor. Dan studi kepustakaan dilakukan di Universitas Pakuan Bogor.

1.7. Sistematika Pembahasan

Makalah skripsi ini dibagi dalam enam bab dengan pokok bahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian , lokasi penelitian , dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan pembahasan, yaitu pengertian Akuntansi Manajemen, pengertian Biaya , pengertian Biaya Standar , pengertian

Anggaran, pengertian Pengendalian , pengertian Biaya Produksi yang terdiri dari pengertian Biaya Bahan Baku, Pengertian Biaya Tenaga Kerja, pengertian Overhead Pabrik, pengertian Varian , dan peranan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Melakukan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Cahaya Buana Furindotama.

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Sejarah Singkat Penelitian, Struktur Organisasi Perusahaan, Aktivitas Perusahaan dan Metodologi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai perhitungan anggaran biaya produksi terbagi atas perhitungan biaya standar per unit dan perhitungan anggaran biaya produksi dalam satu periode, perhitungan realisasi biaya produksi dan perhitungan varian serta tindakan pengendalian yang oleh dilakukan perusahaan , dan penerapan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam melakukan pengendalian biaya produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama.

BAB V : RANGKUMAN

Dalam bab ini merupakan rangkuman dari bab I sampai dengan bab IV yang memuat mulai dari latar belakang, maksud dan tujuan, kegunaan, kerangka , metodologi, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan , dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang mendukung permasalahan yang diangkat serta memuat objek dan metode penelitian dan pada akhirnya membahas dan membuat suatu hasil atas permasalahan yang diangkat.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan simpulan dari hasil analisis data pada bab IV , juga pada bab ini penulis memberikan masukan yang berupa saran yang mungkin berguna bagi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka ini mengandung sejumlah literatur yang dijadikan referensi dalam kepentingan penelitian, terutama yang digunakan dalam tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran ini adalah tambahan informasi yang tidak langsung digunakan sebagai penunjang bagi keperluan interpretasi dalam bab objek dan metode penelitian serta bab hasil dan pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Drs. Mulyadi, Ak., Msc., dalam buku Akuntansi Manajemen, menyebutkan bahwa : **“Akuntansi Manajemen adalah suatu sistem pengolahan informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan intern organisasi”**.

(17 : 1 – 2)

Sedangkan pengertian Akuntansi Manajemen menurut Charles T. Horngren alih bahasa Gunawan Hutauruk, MBA., dalam buku Akuntansi Manajemen adalah sebagai berikut ;

Akuntansi Manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi sasaran perusahaan.

(11 : 1)

Supriyono R.A., Drs., dalam buku Akuntansi Manajemen (Struktur Pengendalian Manajemen), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah : **“ Proses dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan organisasi”**.

(19 : 6)

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa Akuntansi Manajemen adalah suatu sistem pengolahan informasi, yang dapat membantu para eksekutif dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

2.2. Pengertian Biaya

Biaya merupakan faktor penting bagi perusahaan. Karena dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, suatu perusahaan atau organisasi tidak akan lepas dari berbagai biaya tersebut. Karena pentingnya biaya tersebut, maka penulis akan menguraikan pengertian biaya dari beberapa ahli, diantaranya adalah :

Mulyadi, Drs., M.Sc., Akt., dalam buku Akuntansi Biaya, menyebutkan bahwa :

Dalam arti luas : “ Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam arti sempit : “ Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva’.

(18 : 8)

Pengertian biaya menurut Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer yang dikutip dari Robert T Sprouse and Maurice Moonitz yang diterjemahkan oleh Afonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo adalah sebagai berikut :

Biaya adalah nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, masalah untuk pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang'.

(20 : 25)

Sedang Charles T. Horngren dalam buku Pengantar Akuntansi Manajemen alih bahasa Gunawan Hutaeruk, MBA., mengemukakan bahwa;

Biaya adalah suatu pengorbanannya / penyerahan sumber daya untuk tujuan tertentu. Seringkali diukur dengan satuan-satuan moneter yang harus dipercaya untuk barang dan jasa.

(11 : 73)

Standar akuntansi Keuangan, dalam bab Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, menyatakan :

Beban (expenses) adalah penurunan mamfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya activa atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

(12 : 24)

Dari pengertian – pengertian tersebut, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber atau manfaat

ekonomi yang diukur dalam satuan uang selama satu periode akuntansi untuk memperoleh aktiva atau membayar jasa – jasa dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

2.3. Pengertian Biaya Standar

Pengertian biaya standar menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya, adalah sebagai berikut :

Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor - faktor lain tertentu.

(16 : 415)

Menurut Matz, Usry dan Lawrence T. Hammer yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, S.E., dan Herman Wibowo mengemukakan sebagai berikut :

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa yang akan datang.

(15 : 111)

Menurut Charles T. Horngen dan Goerge Fostes yang diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, MBA., mengemukakan sebagai berikut :

Biaya Standar adalah biaya yang sudah ditentukan lebih dahulu dengan teliti sekali dan harus dilaksanakan, biasanya dinyatakan dengan per unit. Standar yang sekarang bisa

dicapai adalah standar yang bisa dicapai dengan operasi yang sangat efisien.

(11 : 231)

Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut, dapat disimpulkan biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka atau ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit produk atau untuk membiayai proses produksi periode tertentu dengan asumsi kondisi ekonomis, efisien dan faktor lain tertentu.

Adapun kegunaan – kegunaan dari biaya standar menurut Charles T Horngern alih bahasa Marimus Sinaga dalam buku akuntansi Biaya adalah :

1. Menetapkan anggaran
2. Mengendalikan biaya dan memotivasi serta mengukur efisiensi
3. Memperbesar kemungkinan pengurangan biaya
4. Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat penyajian laporan keuangan
5. Membebaskan biaya ke persediaan bahan, barang dalam proses dan barang jadi
6. Memberikan dasar bagi penetapan tender dan kontrak untuk menetapkan harga jual

(9 :415)

Setelah mengetahui pengertian – pengertian biaya, perlu diketahui biaya dalam hubungannya dengan pengendalian. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan pengendalian menurut Kamaruddin Ahmad dalam buku Akuntansi Manajemen meliputi :

1. Biaya yang terkendali yaitu ; biaya yang pada tingkat manajemen tertentu atau secara langsung dapat dipengaruhi manajer tertentu.
2. Biaya yang tidak dapat terkendali yaitu : biaya yang bukan tanggungjawab dan tidak dapat dipengaruhi pusat atau center tertentu.
3. Desretionari atau managed cost yaitu ; Sifat biaya jangka pendek yang berarti kadang – kadang ada dan kadang – kadang tidak ada dan berubah – ubah bisa dianggap kecil bisa juga dinaikkan atau tidak perlu dilaksanakan apa yang telah dianggarkan, jika keadaan memang demikian.
4. Committed cost yaitu : meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka mempertahankan kapasitas atau kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.
5. Avoidable dan unavoidable cost yaitu : suatu biaya yang bersifat tetap dan menjadi tanggungan sendiri oleh suatu bagian tertentu atau menjadi tanggungan suatu organisasi yang dirumuskan sebagai fasilitas atau jasa yang dinikmati bersama berdasarkan beban tertentu.

(2 : 18)

2.4. Pengertian Anggaran

Menurut Drs. Mulyadi Ak., Msc., dalam bukunya Akuntansi

Manajemen, mengemukakan pengertian anggaran adalah : " suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitas, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun". (14 : 5)

Drs. Mas'ud Machfoedz Akt., MBA., dalam bukunya Akuntansi Manajemen menyatakan ;

Anggaran adalah rencana yang terkoordinasi, menyeluruh dan dinyatakan dalam satuan uang mengenai kegiatan operasional dan penggunaan sumber daya perusahaan untuk periode tertentu dan diwaktu yang akan datang.

(14 : 5)

Sedangkan Drs. RA. Supriyono, SU., Ak, dalam buku Akuntansi Manajemen (Struktur Pengendalian Manajemen), mengemukakan bahwa ;

Anggaran adalah suatu rencana terima yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kualitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.

(19 : 90)

Anggaran produksi menurut Usry, Matz Hammer dalam bukunya Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian) Jilid 2 yang diterjemahkan oleh alfonso Sirait, SE., dan Herman Wibowo menyatakan ada tiga anggaran produksi, yaitu;

1. Anggaran bahan baku

Anggaran bahan baku langsung merinci kuantitas dan harga bahan yang diperlukan untuk memproduksi unit barang jadi yang telah ditentukan sebelumnya. Departemen perencanaan produksi menetapkan kuantitas dan jenis bahan yang diperlukan untuk beraneka macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Anggaran tenaga kerja

Anggaran tenaga kerja yang dibuat berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh tenaga ahli produksi akan berlaku sebagai pedoman bagi departemen personalia untuk menetapkan jumlah dan jenis pekerja yang diperlukan.

3. Anggaran overhead pabrik

Anggaran overhead pabrik disiapkan berdasarkan bagan perkiraan yang mengelompokkan perkiraan-perkiraan beban secara tepat dan merinci berbagai pusat biaya. Dalam rangka perencanaan dan pengendalian serta pembebanan biaya overhead pabrik ke harga pokok barang.

(20 : 15 – 20)

2.5. Pengertian Pengendalian

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen guna mengawasi kegiatan secara terus menerus agar tetap berada dalam batas – batas yang telah ditetapkan. Berikut ini penulis memberikan pengertian pengendalian yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli.

Robert N. Anthony, John Dearden dan Norton M. Bedford, dalam buku Sistem Pengendalian Manajemen, alih bahasa oleh Ir. Agus Maulana

menyebutkan bahwa : “ pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut.

(3 : 5)

Sedangkan Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo mengemukakan pengertian pengendalian sebagai berikut :

Pengendalian (control) merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

(15 : 5)

Dari kedua pengertian tersebut dapatlah penulis simpulkan bahwa pengendalian merupakan suatu proses sistematis yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam menilai prestasi kerja dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.6. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya harga pokok produksi produk yang akan dipasarkan. Selain itu biaya produksi pun merupakan biaya yang diperlukan dalam aktifitas perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan pengertian biaya produksi menurut para ahli .

Drs. Mardiasmo., Ak., MBA., dalam buku Akuntansi Biaya menyebutkan bahwa : “ **Biaya produksi adalah biaya – biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual**”.

(13 : 11)

Sedangkan menurut Mulyadi Drs., M.Sc., Ak., dalam buku Akuntansi Biaya mengemukakan bahwa : “ **Biaya Produksi adalah biaya - biaya yang terjadi dalam hubungannya dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.**

(18 : 14)

Sedang menurut Matz, Milton F. dan Adolph Usry yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, S.E., Ak., dan Herman Wibowo menyatakan :

Blaya Pabrikasi atau sering disebut biaya produksi atau biaya pabrik (factory cost) adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung dan factory overhead.

(20 : 24)

Dari pengertian – pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa : “ Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

2.6.1. Pengertian Biaya Bahan Baku

Salah satu unsur biaya produksi adalah biaya bahan baku, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan beberapa pengertian tentang biaya bahan baku.

Menurut Adolph Matz, Milton F. Usry, Lawrence H. Hammer yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo mengemukakan Biaya bahan baku sebagai berikut : **“Biaya bahan baku (direct material) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.**

(20 : 24-26)

Supriyono RA., Drs., dalam buku Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok) biaya bahan baku adalah : **“ Harga perolehan dari bahan baku yang dipakai didalam pengolahan produksi”.**

(21 : 20)

2.6.2. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Selain biaya bahan baku, unsur biaya produksi yang lain adalah biaya tenaga kerja yaitu upah langsung yang dikeluarkan untuk membuat barang. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang biaya tenaga kerja maka penulis akan menguraikan beberapa pengertian biaya tenaga kerja.

Adolph Matz, Milton F. Usry Laurence H. Hammer dalam buku Akuntansi Biaya yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo berpendapat bahwa ; " biaya tenaga kerja langsung adlah karyawan yang dikerahkan bahan langsung menjadi bahan jadi.

(20 ; 24-26)

Mulyadi dalam Akuntansi Biaya, menyatakan bahwa : " biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut " .

(16 : 343)

Dari pengertian – pengertian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja adalah harga atau biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan merupakan biaya langsung yang dapat dibebankan langsung kedalam produk jadi.

2.6.3. Pengertian Overhead Pabrik

Unsur Biaya lainnya adalah biaya overhead pabrik yang merupakan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk memproduksi barang jadi.

Adapun pengertian biaya overhead pabrik menurut Milton F. Matz , Usry, Adolph Matz, Laurence H. Hammer dalam buku Akuntansi Biaya yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo berpendapat bahwa ;

Biaya overhead pabrik yang disebut overhead pabrikasi atau beban pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung kedalam produksi tertentu.

a. Bahan tidak langsung (Direct Material)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk , tetapi pemakainya sedemikian kecil atau sedemikian rumit sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung.

b. Tenaga kerja Langsung (Indirect Labour)

Tenaga kerja tidak langsung dapat didefinisikan sebagai tenaga kerja yang dikerahkan dan secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi yang tidak dapat dibebankan langsung ke dalam produk tertentu.

2.7. Pengertian Analisis Varian

Pada umumnya suatu selalu membuat anggaran atau standar dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Pelaksanaan kegiatan tidak selalu sama dengan anggarannya. Perbedaan anggaran dengan selisihnya dinamakan Varian.

Adapun pengertian varian menurut Ray H. Garrison, D.B.A. dalam buku akuntansi manajemen, alih bahasa oleh Drs. Bambang D., Ak., dan Drs., Erwan D., Ak., adalah : " varian adalah selisih antara harga standar dan kuantitas standar dengan harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya'.

(8 : 11)

Sedangkan menurut James A. Cashin dan Ralphs dalam buku Akuntansi biaya alih bahasa oleh Gunawan Hutaeruk menyebutkan ; " Varian (selisih) adalah perbedaan yang timbul karena hasil sesungguhnya tidak sama dengan standar yang dapat disebabkan oleh faktor – faktor ekstern.

(6 : 415)

Dari pengertian – pengertian tersebut diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Varians adalah perbedaan antara harga, kuantitas, dan hasil standar dengan realisasinya karena sebab- sebab tertentu.

Menurut James A Cashin dan Ralps ada tiga jenis varian dalam biaya produksi yaitu ;

1. Varians Bahan Baku

Terdapat 2 (dua) jenis varians untuk biaya bahan langsung yaitu :

a. Varians Harga Beli

Standar harga memungkinkan untuk mengecek prestasi kerja departemen pembelian dan pengaruh berbagai faktor internal maupun eksternal juga untuk mengukur pengaruh dari turun naiknya harga terhadap laba perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varians Harga Beli} = \frac{(\text{Harga Actual} - \text{Harga Standar}) \times \text{Qty. Actual}}{\text{Actual}}$$

b. Varians Pemakaian Bahan

Varians pemakaian bahan dihitung dengan membandingkan kuantitas pemakaian bahan actual dengan kuantitas standar yang diijinkan, dimana nilai keduanya dihitung dengan biaya standar,

dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varians Pemakaian Bahan} = (\text{Qty. Actual} - \text{Qty. Standar yang diijinkan}) \times \text{Harga Standar}$$

2. Varians Tenaga Kerja

a. Varians Tarif

Varians tarif ditentukan dengan membandingkan tarif standar dengan tarif actual dikalikan jam/hari kerja actual, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varians Tarif} = (\text{Tarif Actual} - \text{Tarif Standar}) \times \text{Jam Actual}$$

b. Varians Efisiensi

Dihitung setiap akhir periode dengan membandingkan jam kerja actual terhadap standar yang telah ditetapkan, keduanya pada tarif pekerja.

$$\text{Varians Efisiensi} = (\text{Jam Kerja Actual} - \text{Jam Kerja Standar yang ditetapkan}) \times \text{Tarif Standar}$$

3. Varians Overhead Pabrik

a. Varians Terkendali

Varians terkendali adalah perbedaan diantara overhead pabrik actual dengan jumlah anggaran berdasarkan jumlah unit standar dari hasil pengalokasian untuk produksi actual, dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

Total FOH Actual	= Rp. x x x x
Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja standar yang ditetapkan	= Rp. x x x x
Varians Terkendall	Rp. x x x x

b. Varians Volume

Varians Volume adalah perbedaan antara jumlah anggaran berdasarkan unit standar dari dasar pengalokasian untuk produksi aktual dengan overhead pabrik aktual yang dibebankan ke dalam proses, dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja/hari standar yang ditetapkan	= Rp. x x x x
Overhead pabrik yang dibebankan pada Barang dalam proses	= Rp. x x x x
Varians Volume	= Rp. x x x x

2.8. Peranan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Melakukan Pengendalian Biaya Produksi PT. Cahaya Buana Furindotama

Biaya standar diperlukan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan proses produksi agar biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin, karena dengan metode biaya standar biaya untuk unit barang yang akan diproduksi sudah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga memberikan arahan kepada manajemen. Biaya standar juga bermanfaat untuk

mengukur efisiensi, dengan jalan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar disebut varians. Perbedaan ini dianalisis dan diidentifikasi sebagai varians dengan nama tertentu. Dengan adanya analisis varians dapat diketahui biaya - biaya yang menimbulkan selisih yang paling besar dalam suatu kegiatan produksi, sehingga dengan diketahuinya biaya yang menimbulkan varians yang material, maka pihak manajemen dapat mengambil langkah untuk menekan biaya tersebut dengan mencari biaya yang lebih efisien sehingga menghasilkan varians yang menguntungkan.

Suatu biaya produksi dikatakan baik jika terjadi suatu penyimpangan yang menguntungkan (biaya actual lebih kecil daripada biaya standar) dan adanya suatu tindakan pengendalian sedini mungkin untuk mencegah penyimpangan. Jika terjadi suatu penyimpangan atas biaya standar harus diketahui sumber - sumber varians (penyimpangan) tersebut maka menurut Charles T. Horngren dan George Foster yang diterjemahkan oleh Drs. Narwan Sembiring dan Drs. Osman Sitorus yang dikutip dari J. Demski mengemukakan :

Terdapat paling sedikit enam sumber varians yaitu :

- 1. Standar yang tidak tepat**
- 2. Salah pengukuran hasil sesungguhnya**
- 3. Rincian implementasi**
- 4. Kesalahan peramalan parameter**
- 5. Model keputusan yang tidak tepat**
- 6. Variasi acak**

(8 : 411)

Selain itu dijelaskan bahwa setiap sumber di atas mungkin memerlukan tindakan perbaikan yang berbeda, dilakukan atau tidak dilakukannya tindakan perbaikan tersebut, tergantung pada perbandingan antara biaya perbaikan dengan mamfaat yang diramalkan. Suatu tindakan perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan efisiensi serta untuk mengendalikan biaya produksi perlu melihat apakah biaya perbaikan yang dikeluarkan itu dapat mendatangkan mamfaat bagi perusahaan atau tidak. Jika dapat mendatangkan mamfaat bagi perusahaan dan biaya yang dikeluarkan adalah kecil maka sebaiknya tindakan perbaikan itu dilaksanakan secepatnya tetapi apabila biaya perbaikannya besar dan mamfaatnya kecil maka perlu dilihat lagi apakah perbaikan/perubahan itu diperlukan.

Dari penjelasan diatas cukuplah kiranya untuk dijadikan sebagai landasan teoritis, bahwa analisis varians dapat sebagai suatu alat bantu dalam mengefisiensikan dan mengendalikan biaya produksi, khususnya pengendalian yang bersifat korektif, karena dari analisis varians akan terlihat adanya varians yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Terhadap varians yang tidak menguntungkan perlu diadakan tindakan korektif, sehingga tidak terulang dimasa yang akan datang.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Sejarah Perusahaan

PT. Cahaya Buana Group Memulai pendiriannya dari pabrik pembuatan busa dan sofa dengan bendera perusahaan CV Cahaya Murni, berkedudukan di Palembang Sumatra selatan pada tahun 1979 yang kemudian diikuti dengan pendirian pabrik serupa di Bogor, Lampung, Medan dan kota besar lainnya di Tanah air.

Pada tahun 1994 PT. Cahaya Buana Group menangani hampir semua jenis produk meubel, mulai dari kursi taman sampai lemari dapur dan kantor. Dalam rangka memudahkan pengendalian manajemen, dalam tahun yang sama (1994) dibentuklah empat divisi perusahaan yaitu divisi Manufaktur (PT. Cahaya Buana Intitama) , divisi perdagangan (PT. Cahaya Buana Kemala) , divisi usaha umum dan joint venture (PT. Cahaya Buana Furindotama) dan divisi usaha terpadu.

Divisi Manufaktur adalah divisi yang membawahi unit-unit pabrik busa, sofa, dan kasur pegas. Divisi perdagangan adalah divisi yang mengkoordinir outlet - outlet distribusi, sedangkan PT. Cahaya Buana Furindotama yang memegang dan menangani divisi usaha umum dan joint venture menggeluti bidang usaha berupa produk furniture plastik dan meubel

logam. PT. Cahaya Buana Furindotama didirikan berdasarkan akta notaris no.164.C2.11.349HT.01.01/94 yang berlokasi di Area Industri Terpadu Jl. Cahaya Raya Sentul Bogor.

3.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran sistematis tentang wewenang dan tanggung jawab antara tiap bagian dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Struktur organisasi PT. CBF secara garis besar adalah :

1) Komisaris

Komisaris merupakan pemilik perusahaan yang memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Merumuskan maksud, tujuan kebijaksanaan dan rencana perusahaan serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Mengawasi pelaksanaan operasi perusahaan secara umum.
- c) Mengusulkan ,mengangkat dan memberhentikan direktur.
- d) Mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, dan bukti-bukti lainnya kemudian mencocokkan dengan keadaan keuangan perusahaan.
- e) Memberi instruksi kepada direktur.
- f) Menerima laporan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mengawasi struktur piramida.

2) Direktur

Direktur merupakan orang yang dipercaya oleh dewan komisaris sebagai pelaksana dari seluruh kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Mengjabarkan tujuan dan kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan oleh komisaris.
- b) Mengadakan perencanaan untuk perusahaan secara umum, seperti merencanakan ekspansi dengan produk dan lokasi baru untuk kemudian membicarakannya dengan komisaris.
- c) Mengawasi pelaksanaan operasi melalui laporan yang diterima maupun mengawasi langsung.
- d) Bertanggung jawab kepada komisaris untuk tugas-tugas yang diterimanya.
- e) Bersama komisaris memilih manajer.
- f) Meminta pertanggung jawaban kepada manajer Produksi, manajer Pemasaran, manajer Keuangan dan Akuntan dan manajer umum dan Personalia.

2.1. Sekretaris

Sekretaris berada dibawah direktur, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membantu direktur dalam menyelesaikan tugasnya.

- b) Mengurus dan mengarsip surat-surat dan dokumen yang masuk dan yang keluar.
- c) Mengadakan hubungan secara lisan maupun tulisan dengan pihak luar perusahaan atas nama perusahaan.
- d) Mempersiapkan dan menyelesaikan segala sesuatu yang diperlukan dalam menyusun laporan.
- e) Bertanggung jawab kepada direktur atas kelancaran tugasnya.

3) Manajer Produksi

Manajer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan produksi didalam perusahaan.
- b) Mengeluarkan instruksi serta peraturan didalam pabrik atas persetujuan direktur.
- c) Mengatasi kesulitan yang mengganggu kelancaran kerja.
- d) Mengusahakan dan memelihara keseimbangan suasana kerja yang baik dalam lingkungan.
- e) Mempunyai tanggung jawab langsung kepada direktur.

3.1. Seksi Produksi

Seksi Produksi berada dibawah manajer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan rencana dibidang produksi.

- b) Bertanggung jawab terhadap jalannya proses produksi.
- c) Mengambil kebijaksanaan agar rencana produksi dapat selesai tepat pada waktunya.
- d) Melaporkan kepada manajer produksi secara berkala mengenai pelaksanaan kegiatan dibidang produksi.

3.2. Seksi Teknik

Seksi teknik berada dibawah manajer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan teknik yang meliputi operasi mesin perusahaan , perbaikan dan pemeliharaan terhadap mesin .
- b) Mengatasi kesulitan yang terjadi pada saat berlangsungnya operasi perusahaan.

3.3. Seksi Quality Control

Seksi Quality control berada dibawah manajer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengawasan mutu baik bahan baku maupun barang-barang yang telah selesai diproduksi.
- b) Memastikan bahwa produk benar-benar sudah baik sebelum dipasarkan.

3.4. Seksi Gudang

Seksi gudang berada dibawah manajer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menjaga keamanan atas semua barang yang ada di gudang.
- b) Memperhatikan dan mengecek keluar masuknya barang.
- c) Memberikan laporan atas barang yang diterima kepada seksi pembelian .

4) Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengadakan perencanaan pemasaran
- b) Mengkoordinir, mengawasi dan meningkatkan semua kegiatan penjualan.
- c) Menetapkan kebijaksanaan dalam penjualan dan promosi untuk mencapai strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- d) Menganalisa perkembangan permintaan pasar untuk melihat kemungkinan terobosan baru pemasaran produk perusahaan.
- e) Menerima laporan dari seksi promosi, seksi pengiriman serta seksi penjualan dan penagihan.
- f) Melaporkan kegiatan kepada direktur.
- g) Menjaga hubungan baik dengan pihak intern maupun pihak ekstern.

4.1. Seksi Promosi

Seksi promosi berada dibawah manejer pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Melaksanakan kegiatan promosi atas barang yang dihasilkan perusahaan seperi berhubungan dengan biro iklan baik media cetak TV maupun Radio agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat dikenal dan disukai oleh masyarakat luas.

4.2. Seksi Penjualan dan penagihan

Seksi penjualan dan penagihan berada dibawah manejer pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan rencana sistem penjualan yang efektif dan efisien.
- b) Mengarahkan agar semua kegiatan penjualan sesuai dengan kondisi dan situasi pasar.
- c) Mencari pelanggan agar kegiatan produksi perusahaan dapat terus berjalan.
- d) Melakukan penagihan piutang perusahaan.
- e) Membuat laporan secara rutin.

4.3. Seksi Pengiriman

Seksi pengiriman berada dibawah manejer pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Mengirim barang pada konsumen atau pembeli dan diterima tepat pada waktunya dan dalam keadaan baik.

5) Manajer Keuangan & Akuntansi

Manajer Keuangan dan Akuntansi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengadakan perencanaan keuangan.
- b) Mengkoordinir, mengarahkan dan mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan kas.
- c) Meneliti setiap pengeluaran agar tidak terjadi penyelewengan dan pemborosan serta mengadakan pemeriksaan terhadap uang kas tersebut secara tiba-tiba.
- d) Mengatur keuangan perusahaan agar tersedia dana yang cukup apabila dibutuhkan.
- e) Menerima laporan dan meminta pertanggung jawaban dari bawahannya seperti seksi Keuangan, seksi akuntansi, dan kasir.
- f) Bertanggung jawab terhadap direktur.

5.1. Seksi Keuangan

Seksi Keuangan berada dibawah manajer keuangan dan akuntansi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan pembayaran untuk karyawan harian maupun untuk karyawan bulanan.

- b) Memonitor dana yang ada di bank dan Mencari sumber-sumber dana.
- c) Menyelenggarakan kas kecil.

5.2. Seksi Akuntansi

Seksi akuntansi berada dibawah manejer keuangan dan akuntansi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan seluruh pencatatan dan pembukuan atas keseluruhan harta perusahaan dan transaksi yang dilakukan perusahaan.
- b) Menyusun dan menganalisa laporan keuangan dan laporan operasi perusahaan berdasarkan pencatatan yang telah dilakukan dan menyajikan tepat pada waktunya kepada manejer Fin & Acc dan pihak yang berkepentingan diluar perusahaan.

5.3. Kasir

Kasir berada dibawah manejer keuangan dan akuntansi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membuat bukti penerimaan kas atau bank berdasarkan jumlah uang yang diterima .
- b) Melakukan pembayaran tunai atau pun dengan cek.

6) Manajer Umum dan Personalia

Manajer umum dan personalia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Merumuskan dan mengusulkan program kerja dan kebijakan yang berhubungan dengan bidang personalia dan umum.
- b) Bertanggung jawab atas penyediaan tenaga kerja, pengembangan karier, dan kesejahteraan karyawan.
- c) Mengatur administrasi upah dan gaji sesuai dengan prestasi yang diberikan karyawan pada perusahaan.
- d) Memimpin urusan personalia perusahaan dan berusaha mengatasi masalah-masalah yang timbul.
- e) Mengkoordinir kebersihan, pelayanan dan keamanan pabrik.
- f) Mengangkat, memindahkan dan memberhentikan pegawai atas persetujuan pimpinan.
- g) Membantu direktur dalam melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

6.1. Seksi pemeliharaan

Seksi pemeliharaan berada dibawah manejer umum dan personalia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas dan keamanan dilingkungan pabrik dan kantor.
- b) Mengawasi absensi karyawan.

- c) Bertanggung jawab kepada manajer umum dan personalia atas keamanan didalam dan diluar perusahaan.

3.3. Aktivitas Perusahaan

PT. Cahaya Buana Furindotama adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture, khususnya plastik. Adapun kegiatan penjualannya terutama didistribusikan ke cabang-cabang perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk memenuhi permintaan pasar, maka harus ditunjang dengan adanya aktivitas perusahaan.

Didalam proses pembuatan kursi plastik terdapat beberapa tahap proses produksi yang harus dilaksanakan. Setiap tahap akan dilakukan oleh setiap bagian dalam perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan produk selesai yang dapat dipasarkan pada konsumen.

Proses pembuatan kursi plastik ini memerlukan bahan-bahan sebagai berikut:

1. Polypropylene merupakan bahan utamanya (PP)
2. Master Batch merupakan bahan pewarna (MB)

Bahan - bahan tersebut kemudian di proses agar dapat dihasilkan kursi plastik dengan menggunakan mesin – mesin seperti mesin injection 1000 T, 800 T , 420 T .

Untuk mesin injection 1000 T dapat memproduksi rangka kursi tangan plastik type 503, untuk mesin injection 800 T dapat memproduksi kursi plastik tanpa tangan type 102, untuk sandaran kursi type 503 digunakan mesin injection 420 T.

3.4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus, yaitu dengan menelaah penerapan biaya produksi PT. Cahaya Buana Furindotama. Dalam rangka pengumpulan data, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan data utama yang diperlukan untuk penelitian yang secara langsung diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh penulis melalui survey yang langsung ke perusahaan. Data ini berupa data struktur organisasi, data biaya produksi dan data pemakaian bahan baku kursi plastik.

Data primer diperoleh dengan melakukan studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan. Adapun cara yang dipergunakan penulis adalah:

- a) Observasi (pengamatan) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan langsung pada objek yang diteliti serta segala aspek kegiatannya yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.
- b) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab pada pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

2. Data Sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dengan mempelajari buku-buku serta literatur lain yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dibahas.

Sesudah data yang diperlukan terkumpul melalui metode pengumpulan data yang penulis gunakan selanjutnya penulis melakukan pembahasan atas data yang diperoleh pada bab IV .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan Anggaran Biaya Produksi

4.1.1. Perhitungan Biaya Standar per Unit

Dalam pengendalian biaya produksi, PT. Cahaya Buana Furindotama menggunakan biaya standar yaitu biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang, Tujuan dari penyusunan biaya standar per unit ini adalah sebagai tolak ukur agar biaya sesungguhnya yang terjadi dapat dikendalikan dengan baik sesuai dengan standar dan kalaupun terjadi penyimpangan diharapkan tidak terlalu jauh dari standar yang telah ditetapkan.

Dalam proses penyusunan dan penetapan biaya standar per unit kursi plastik pada PT. CBF didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Standar Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku standar adalah merupakan biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses suatu produksi dengan menggunakan bahan-bahan yang telah ditentukan, Penentuan jumlah pemakaian bahan baku yang akan diproduksi dilakukan oleh bagian produksi berdasarkan spesifikasi pemakaian bahan yang telah ditentukan menurut standar bahan baku.

Biaya bahan baku yang ditetapkan terbagi atas:

a. PolyPropylene disingkat PP

Merupakan bahan baku utama dalam pembuatan kursi plastik, ukuran standar yang dipakai adalah kilogram (Kg) dengan rincian sebagai berikut :

Kursi plastik type 102 BP menggunakan 1.7 Kg

Kursi plastik Rangka type 503 BP menggunakan 2.38 Kg

Kursi plastik Sandaran type 503 BP menggunakan 0.43 Kg

dengan harga standar per Kg adalah Rp. 4.500,-

b. Master Batch

Merupakan bahan pewarna, ukuran standar yang dipakai adalah kilogram (Kg) dengan rincian:

Kursi plastik type 102 BP menggunakan 0.3 Kg

Kursi plastik Rangka type 503 BP menggunakan 0.42 Kg

Kursi plastik Sandaran type 503 BP menggunakan 0.08 Kg

dengan harga standar per Kg adalah Rp. 10.500,-

Adapun Formula standar pemakaian bahan baku untuk memproduksi satu unit kursi plastik adalah:

PP = 85 % x berat barang

MB = 15 % x berat barang

2. Standar Biaya Tenaga Kerja

Pada PT. CBF tenaga kerja langsung adalah karyawan yang langsung terlibat dalam kegiatan pengoperasian mesin , untuk mesin 1000 T dikerjakan oleh 9 orang, mesin 800 T dikerjakan oleh 9 orang dan mesin 420 T dikerjakan oleh 6 orang, sehingga total tenaga kerja sebanyak 24 orang dimana upah perhari ditentukan sebesar Rp. 9.000,- untuk setiap orang, dari 25 hari kerja setiap bulannya jadi dalam satu hari dikeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 216.000,-..

3. Standar Biaya Over Head Pabrik

Biaya over head pabrik adalah biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produksi tertentu.

Rincian biaya Overhead Pabrik perhari adalah sebagai berikut:

Standar Biaya overhead pabrik		
Per hari / unit (untuk ketiga mesin)		
1)	Biaya upah tak langsung	130.000,-
2)	Biaya pengobatan	20.000,-
3)	Biaya listrik	840.000,-
4)	Biaya Solar	20.000,-
5)	Biaya Sparepart	8.000,-
6)	Biaya olie	19.500,-

7)	Biaya sewa gedung	400.000,-
8)	Biaya penyusutan mesin	1.144.000,-
9)	Biaya penyusutan gedung	666.700,-
10)	Biaya lain-lain	1.200.000,-
	Total	4.448.200,-

4.1.2. Perhitungan Anggaran kursi plastik

Setelah menetapkan standar-standar biaya produksi, maka perusahaan menyusun anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran biaya produksi
2. Anggaran biaya bahan baku
3. Anggaran jam dan biaya tenaga kerja
4. Anggaran biaya over head pabrik

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, besarnya anggaran yang disusun dan standar yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Anggaran Produksi :

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari perusahaan, maka PT. CBF merencanakan untuk anggaran produksi pada tahun 1998 sebanyak 150.000 unit untuk kursi plastik type 102 BP dan sebanyak 150.000 unit untuk kursi plastik type 503 BP baik rangka maupun sandaran .

2) Anggaran Biaya Bahan Baku

Dari biaya standar yang telah ditetapkan diatas maka diketahui bahwa :

Untuk memproduksi kursi plastik type 102 BP dengan mesin 800 T sebanyak 150.000 unit , anggaran bahan baku yang dibutuhkan adalah 300.000 kg dengan harga pokok Rp. 1.620.000.000 ,-

PT.CBF

Anggaran biaya bahan baku mesin 800 T

Tahun 1998

Jenis Bahan	Kuantitas (Kg)	Harga per unit (Rp)	Harga pokok (Rp)
Polypropylene	255.000	4.500	1.147.500.000
Masterbatch	45.000	10.500	472.500.000
Total	300.000		1.620.000.000

Untuk memproduksi kursi plastik type 503 BP dengan mesin 1000 T sebanyak 150.000 unit , anggaran bahan baku yang dibutuhkan adalah 420.000 kg dengan harga pokok Rp. 2.268.000.000,-

PT.CBF
Anggaran biaya bahan baku mesin 1000 T
Tahun 1998

Jenis Bahan	Kuantitas (Kg)	Harga per unit (Rp)	Harga pokok (Rp)
Polypropylene	357.000	4.500	1.606.500.000
Masterbatch	63.000	10.500	661.500.000
Total	420.000		2.268.000.000

Untuk memproduksi kursi plastik type 503 BP dengan mesin 420 T sebanyak 150.000 unit , anggaran bahan baku yang dibutuhkan adalah 75.000 kg dengan harga pokok Rp. 405.000.000,-

PT.CBF
Anggaran biaya bahan baku mesin 420 T
Tahun 1998

Jenis Bahan	Kuantitas (Kg)	Harga per unit (Rp)	Harga pokok (Rp)
Polypropylene	63.750	4.500	286.875.000
Masterbatch	11.250	10.500	118.125.000
Total	60.000		405.000.000

3) Anggaran Jam dan Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan pengalaman dalam satu hari (8 jam) dapat memproduksi rata-rata 500 unit , berarti bila dihitung berdasarkan jam kerja maka dapat dihasilkan 62,5 unit dan anggaran jam tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi 150.000 unit adalah sebagai berikut:

PT. CBF

Anggaran Jam dan biaya tenaga kerja mesin 800 T

Tahun 1998

Jenis Produk Type	Anggaran unit Produksi	Output unit per Jam kerja standar	Total jam kerja langsung
102 BP	150.000	62.5	2.400

PT. CBF

Anggaran Jam dan biaya tenaga kerja mesin 1000 T

Tahun 1998

Jenis Produk Type	Anggaran unit Produksi	output unit per jam kerja standar	Total jam kerja langsung
503 BP	150.000	62.5	2.400

PT. CBF
Anggaran Jam dan biaya tenaga kerja mesin 420 T
Tahun 1998

Jenis Produk Type	Anggaran unit Produksi	Output unit per Jam kerja standar	Total jam kerja langsung
503 BP	150.000	62.5	2.400

Perusahaan sudah menetapkan tarif per hari sebesar Rp. 9.000,- untuk setiap mesin sedangkan setiap mesin berbeda jumlah tenaganya seperti mesin 800 T sebanyak 9 orang tenaga kerja, mesin 1000 T sebanyak 9 orang tenaga kerja dan mesin 420 T sebanyak 6 orang tenaga kerja , Jadi anggaran biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi 150.000 unit dapat disusun sebagai berikut:

PT. CBF
Anggaran biaya tenaga kerja
Tahun 1998

Mesin	Total jam kerja langsung (Jam)	Tarif upah Per mesin (Rp)	Total anggaran biaya tenaga kerja per mesin
800 T	2.400	10.125,-	24.300.000,-
1000 T	2.400	10.125,-	24.300.000,-
420 T	2.400	6.750,-	16.200.000,-

Jadi jam kerja anggaran yang telah ditetapkan perusahaan adalah 8 jam perhari, 25 hari perbulan sehingga 2400 jam per tahun (1 thn = 300 hari).

4) Anggaran biaya Over head Pabrik

PT. CBF telah mengambil kebijakan untuk tarif overhead pabrik didasarkan atas jam kerja mesin selama satu periode.

PT. CBF
Anggaran overhead pabrik mesin 800 T
Tahun 1998

Item	Jumlah (Rp)
Biaya upah tak langsung	14.625.000,-
Biaya pengobatan	2.250.000,-
Biaya Listrik	95.557.281,-
Biaya Solar	2.275.173,-
Biaya Sparepart	800.000,-
Biaya olie	1.950.000,-
Biaya sewa gedung	40.800.000,-
Biaya Penyusutan mesin	105.000.000,-
Biaya Penyusutan gedung	75.839.112,-
Biaya Lain-lain	120.000.000,-
Total	459.096.567,-

PT. CBF
Anggaran overhead pabrik mesin 1000 T
Tahun 1998

Item	Jumlah (Rp)
Biaya upah tak langsung	14.625.000,-
Biaya pengobatan	2.250.000,-
Biaya Listrik	106.042.719,-
Biaya Solar	2.524.827,-
Biaya Sparepart	800.000,-
Biaya olie	1.950.000,-
Biaya sewa gedung	52.800.000,-
Biaya Penyusutan mesin	168.000.000,-
Biaya Penyusutan gedung	84.160.887,-
Biaya Lain-lain	150.000.000,-
Total	583.153.434,-

PT. CBF
Anggaran overhead pabrik mesin 420 T
Tahun 1998

Item	Jumlah (Rp)
Biaya upah tak langsung	9.750.000,-
Biaya pengobatan	1.500.000,-
Biaya Listrik	50.400.000,-
Biaya Solar	1.200.000,-
Biaya Sparepart	800.000,-
Biaya olie	1.950.000,-

Biaya sewa gedung	26.400.000,-
Biaya Penyusutan mesin	70.000.000,-
Biaya Penyusutan gedung	40.000.000,-
Biaya Lain-lain	90.000.000,-
Total	292.000.000,-

Sehingga total anggaran untuk ketiga mesin adalah sebagai berikut:

PT. CBF
Total Anggaran Overhead Pabrik
Tahun 1998

Item	Total (Rp)
Biaya upah tak langsung	39.000.000,-
Biaya pengobatan	6.000.000,-
Biaya Listrik	252.000.000,-
Biaya Solar	6.000.000,-
Biaya Sparepart	2.400.000,-
Biaya olie	5.850.000,-
Biaya sewa gedung	120.000.000,-
Biaya Penyusutan mesin	343.000.000,-
Biaya Penyusutan gedung	200.000.000,-
Biaya Lain-lain	360.000.000,-
Total	1.334.250.000,-

Jadi overhead yang dianggarkan tahun 1998 untuk memproduksi 150.000 unit dengan 2400 jam standar kerja mesin (8 jam per hari , 1 bulan = 25 hari) overhead yang akan menjadi beban adalah sejumlah

Rp. 1.334.250.000,-. Dari anggaran tersebut maka dapat penulis ringkas sebagai berikut:

Anggaran untuk mesin 800 T :

Biaya Bahan Baku	Rp.	1.620.000.000,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp.	24.300.000,-
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	459.096.567,-
Total Anggaran Biaya Produksi	Rp.	2.103.396.567,-

Anggaran untuk mesin 1000 T :

Biaya Bahan Baku	Rp.	2.268.000.000,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp.	24.300.000,-
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	583.153.434,-
Total Anggaran Biaya Produksi	Rp.	2.875.453.434,-

Anggaran untuk mesin 420 T :

Biaya Bahan Baku	Rp.	405.000.000,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp.	16.200.000,-
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	292.000.000,-
Total Anggaran Biaya Produksi	Rp.	713.200.000,-

4.2. Perhitungan Realisasi Biaya Produksi dan perhitungan Varian

4.2.1 Realisasi Biaya Produksi

Selama tahun 1998 PT.Cahaya Buana Furindotama hanya dapat memproduksi sebanyak 151.550 unit untuk mesin 800 T dan 145.500 unit untuk mesin 1000 T serta mesin 420 T . Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik selama tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1) Realisasi Biaya Bahan Baku

Pemakaian bahan baku untuk memproduksi kursi plastik type 102 BP , Rangka 503 BP, Sandaran 503 BP selama tahun 1998 adalah sebagai berikut:

PT. CBF
Reallsasi Blaya Bahan Baku mesin 800 T
Tahun 1998

Jenis bahan	Kuantitas (kg)	Harga rata- rata Per unit (Rp)	Total biaya (R p)
Polypropylene	265.212.50	4.519,73	1.198.688.892.62
Masterbatch	53.042.50	10.547,55	559.468.420.88
Total	318.255.00		1.758.157.313.49

PT. CBF
Realisasi Biaya Bahan Baku mesin 1000 T
Tahun 1998

Jenis bahan	Kuantitas (kg)	Harga rata- rata per unit (Rp)	Total biaya (R p)
Polypropylene	356.475.00	4.519.73	1.611.170.751.75
Masterbatch	65.475.00	10.547.55	690.600.836.25
Total	421.950.00		2.301.771.588.00

PT. CBF
Realisasi Biaya Bahan Baku mesin 420 T
Tahun 1998

Jenis bahan	Kuantitas (kg)	Harga rata- rata per unit (Rp)	Total biaya (R p)
Polypropylene	65.475.00	4.519.73	295.929.321.75
Masterbatch	21.825.00	10.547.55	230.200.278.75
Total	87.300.00		526.129.600.50

1) Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Seperti telah disebutkan bahwa unit produksi aktual selama tahun 1998 sebanyak 151.550 unit untuk mesin 800 T yang dikerjakan oleh 9 orang tenaga kerja serta sebanyak 145.500 unit untuk mesin 1000 T yang

dikerjakan oleh 9 orang tenaga kerja sedangkan untuk mesin 420 T yang dikerjakan oleh 6 orang tenaga kerja sebanyak 145.500 unit produksi, dan jam kerja yang telah dijalankan adalah 2280 jam selama tahun 1998 dengan tarif per jam 33.000,- untuk ketiga mesin, Jadi realisasi biaya tenaga kerja selama tahun 1998 adalah sebagai berikut:

PT.CBF

Realisasi Biaya Tenaga Kerja mesin 800 T

Tahun 1998

Total Jam kerja realisasi (Jam)	Tarif upah (Rp.)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp.)
2280	12.375,-	28.215.000,-

Jadi Realisasi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama tahun 1998 adalah Rp. 28.215.000,-

PT.CBF

Realisasi Biaya Tenaga Kerja mesin 1000 T

Tahun 1998

Total Jam kerja realisasi (Jam)	Tarif upah (Rp.)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp.)
2280	12.375,-	28.215.000,-

Jadi Realisasi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama tahun 1998 adalah Rp. 28.215.000,-

PT.CBF
Realisasi Biaya Tenaga Kerja mesin 420 T
Tahun 1998

Total Jam kerja realisasi (Jam)	Tarif upah (Rp.)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp.)
2280	8.250,-	18.810.000,-

Jadi Realisasi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama tahun 1998 adalah Rp. 18.810.000,- Untuk total realisasi biaya tenaga kerja langsung selama tahun 1998 adalah sebagai berikut:

PT.CBF
Total Realisasi Biaya Tenaga Kerja langsung
Tahun 1998

Total Jam kerja actual (Jam)	Tarif upah (Rp.)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp.)
2280	33.000,-	75.240.000,-

1) Realisasi Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang disebut overhead pabrikasi atau beban pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja

tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produksi tertentu yang terdiri dari :

PT. CBF

Realisasi Biaya Overhead Pabrik mesin 800 T

Tahun 1998

Item	Jumlah (Rp)
Biaya upah tak langsung	14.912.226.41
Biaya pengobatan	2.306.803.51
Biaya Listrik	88.888.020.33
Biaya Solar	1.911.683.02
Biaya Sparepart	695.488.67
Biaya olie	2.376.706.64
Biaya sewa gedung	38.028.306.27
Biaya Penyusutan mesin	118.835.332.10
Biaya Penyusutan gedung	70.685.224.01
Biaya Lain-lain	111.845.018.45
Total	450.483.809.41

PT. CBF

Reallsasi Blaya Overhead Pabrik Mesin 1000 T

Tahun 1998

Item	Jumlah (Rp)
Biaya upah tak langsung	15.999.525,-
Biaya pengobatan	2.475.000,-
Biaya Listrik	105.833.925,-
Biaya Solar	2.276.130,-

Biaya Sparepart	746.199,-
Biaya olie	2.550.000,-
Biaya sewa gedung	52.800.000,-
Biaya Penyusutan mesin	204.000.000,-
Biaya Penyusutan gedung	84.160.887,-
Biaya Lain-lain	150.000.000,-
Total	620.841.666,-

PT. CBF

Realisasi Blaya Overhead Pabrik Mesin 420 T

Tahun 1998

Item	Jumlah (Rp)
Biaya upah tak langsung	10.666.350,-
Biaya pengobatan	1.650.000,-
Biaya Listrik	50.300.766,-
Biaya Solar	1.081.800,-
Biaya Sparepart	746.199,-
Biaya olie	2.550.000,-
Biaya sewa gedung	26.400.000,-
Biaya Penyusutan mesin	84.999.999,-
Biaya Penyusutan gedung	39.999.999,-
Biaya Lain-lain	90.000.000,-
Total	308.395.113,-

Lebih lanjut, rincian realisasi biaya produksi tahun 1998 per mesin adalah sebagai berikut:

Realisasi untuk mesin 800 T :

Biaya Bahan Baku	Rp.	1.758.157.313.49
Biaya Tenaga Kerja	Rp.	28.215.000.00
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	450.483.809.41
Total Realisasi Biaya Produksi	Rp.	2.236.856.122.90

Realisasi untuk mesin 1000 T :

Biaya Bahan Baku	Rp.	2.301.771.588.00
Biaya Tenaga Kerja	Rp.	28.215.000.00
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	620.841.666.00
Total Realisasi Biaya Produksi	Rp.	2.950.828.254.00

Realisasi untuk mesin 420 T :

Biaya Bahan Baku	Rp.	526.129.600.50
Biaya Tenaga Kerja	Rp.	18.810.000.00
Biaya Overhead Pabrik	Rp.	308.395.113.00
Total Realisasi Biaya Produksi	Rp.	853.334.713.50

Sehingga total realisasi biaya overhead pabrik untuk ke tiga mesin adalah sebagai berikut:

PT. CBF
Total Realisasi Overhead Pabrik
Tahun 1998

Item	Jumlah (Rp)
Biaya upah tak langsung	41.578.101.41
Biaya pengobatan	6.431.803.51
Biaya Listrik	245.022.711.33
Biaya Solar	5.269.613.02
Biaya Sparepart	2.187.886.67
Biaya olie	7.476.706.64
Biaya sewa gedung	117.227.306.27
Biaya Penyusutan mesin	407.835.331.10
Biaya Penyusutan gedung	194.846.110.01
Biaya Lain-lain	351.845.018.45
Total	1.379.720.588.41

Maka total realisasi biaya produksi untuk produksi kursi plastik dalam tahun 1998 adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. 4.586.058.501.99
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 75.240.000.00
Biaya overhead pabrik	Rp. 1.379.720.588.41
Total biaya produksi	Rp. 6.041.019.090.40

4.2.2. Anggaran yang mengikuti kuantitas realisasi

Setelah anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi diketahui maka dapat dihitung besarnya varian yang terjadi, tapi sebelum itu akan dibuatkan suatu standar yang diperkenankan menurut unit kursi realisasi yang diproduksi 151.550 unit kursi plastik type 102 BP ,145.500 unit kursi plastik type 503 BP rangka dan sandarannya dengan rincian sebagai berikut:

PT.CBF

Anggaran biaya bahan baku yang mengikuti kuantitas realisasi

Tahun 1998

Jenis bahan	Kuantitas (Kg)	Harga per unit (Rp)	Harga pokok (Rp)
PolyPropylene	665.762.50	4.500,-	2.995.931.250,-
MasterBatch	117.487.50	10.500,-	1.233.618.750,-
Total biaya bahan baku yang mengikuti kuantitas aktual			4.229.550.000,-

PT.CBF

Anggaran biaya tenaga kerja yang mengikuti kuantitas realisasi

Tahun 1998

Keterangan	Total jam kerja langsung	Harga per jam	Total harga (Rp)
Biaya tenaga kerja	2.360.27	27.000,-	63.727.200,-

PT. CBF
Anggaran biaya overhead pabrik
Yang mengikuti kuantitas realisasi
Tahun 1998

Item	Total (Rp)
Biaya upah tak langsung	38.419.875,00
Biaya pengobatan	5.910.750,00
Biaya Listrik	248.294.143,67
Biaya Solar	5.911.765,31
Biaya Sparepart	2.360.269,62
Biaya olie	5.753.150,00
Biaya sewa gedung	118.045.600,00
Biaya Penyusutan mesin	336.944.999,03
Biaya Penyusutan gedung	197.058.842,24
Biaya Lain-lain	354.040.000,00
Total	1.312.739.394,87

4.2.3. Varian

Setelah mengetahui anggaran biaya produksi yang mengikuti kuantitas realisasi maka selanjutnya perusahaan menghitung varian biaya produksi yang terjadi yaitu sebagai berikut:

Varian biaya produksi = Biaya produksi standar – Biaya produksi realisasi

Varian biaya produksi Mesin 800 T

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 2.103.396.567.00 \quad - \text{Rp. } 2.236.856.122.90 \\ &\quad \text{Rp. } (133.459.555.90) \end{aligned}$$

Varian biaya produksi Mesin 1000 T

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 2.875.453.434.00 \quad - \text{Rp. } 2.950.828.254.00 \\ &\quad \text{Rp. } (75.374.820.00) \end{aligned}$$

Varian biaya produksi Mesin 420 T

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 713.200.000,00 \quad - \text{Rp. } 853.334.713.50 \\ &\quad \text{Rp.} (140.134.713.50) \end{aligned}$$

Setiap akhir periode akuntansi perusahaan menghitung varian, sehingga tidak bisa diambil tindakan perbaikan selama periode berjalan . Setelah dilihat selisih antara biaya produksi standar dan biaya produksi aktual ternyata terdapat selisih yang tidak menguntungkan untuk mesin 800 T sebesar Rp. 133.459.555.90, mesin 1000 T sebesar Rp. 75.374.820.00 dan untuk mesin 420 T sebesar Rp. 140.134.713.50.

Kemudian tindak lanjut dari varian tersebut oleh perusahaan dimasukkan ke dalam harga pokok . Menurut penulis agar dapat dilakukan pengendalian biaya

produksi, maka analisis varian harus dilakukan secara lebih rinci , sebagai berikut :

1. Varian biaya bahan baku

Varian biaya bahan baku = Biaya bahan baku standar-Biaya bahan baku aktual

Varian biaya bahan baku Mesin 800 T

= Rp.1.620.000.000,00 - Rp. 1.758.157.313.49

Rp. (138.157.313.49)

Varian biaya bahan baku Mesin 1000 T

= Rp. 2.268.000.000,00 - Rp. 2.301.771.588.00

Rp. (33.771.588.00)

Varian biaya bahan baku Mesin 420 T

= Rp. 405.000.000,00 - Rp. 526.129.600.50

Rp. (121.129.600.50)

Varian bahan baku dapat diuraikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Varian harga beli bahan

Didalam menghitung varian harga beli bahan dapat dilakukan dengan memperhatikan rumus sebagai berikut:

Varian harga beli bahan = (harga standar – harga aktual) x

kuantitas aktual

Jenis bahan	Harga standar	Harga realisasi	Kuantitas realisasi	Varian harga beli bahan
Polypropylene	4.500,-	4.519.73	687.162.50	(13.555.349.85)
Masterbatch	10.500,-	10.547.55	140.342.50	(6.673.366.87)
Total				(20.228.716.72)

b) Varian kuantitas bahan

Didalam menghitung varian pemakaian bahan baku dapat dilakukan dengan memperhatikan rumus sebagai berikut:

Varian kuantitas bahan = (kuantitas standar - kuantitas aktual) x harga standar

Jenis bahan	Kuantitas standar (Kg)	Kuantitas realisasi (Kg)	Harga standar (Rp)	Varian kuantitas bahan (Rp)
Polypropylene	665.762.50	687.162.50	4.500,-	(96.300.000,-)
Masterbatch	140.342.50	140.342.50	10.500,-	(239.977.500,-)
Total				(336.277.500,-)

Sehingga total varian kuantitas bahan baku adalah sebagai berikut :

Varian harga	Rp (20.228.716.72)
Varian kuantitas	Rp (336.277.500.00)
Total varian	<u>Rp. (356.506.216.72)</u>

2) Varian biaya tenaga kerja

Varian biaya tenaga kerja = biaya tenaga kerja standar - biaya tenaga kerja aktual

Varian biaya tenaga kerja Mesin 800 T

= Rp. 24.300.000,00 - Rp. 28.215.000,00

Rp. (3.915.000,00)

Varian biaya tenaga kerja Mesin 1000 T

= Rp. 24.300.000,00 - Rp. 28.215.000,00

Rp. (3.915.000,00)

Varian biaya tenaga kerja Mesin 420 T

= Rp. 16.200.000,00 - Rp. 18.810.000,00

Rp. (2.610.000,00)

Varian bahan tenaga kerja dapat diuraikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Varian Tarif

Didalam menghitung varian tarif dapat dilakukan dengan memperhatikan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Varian Tarif} &= (\text{tarif standar} - \text{tarif aktual}) \times \text{jam kerja aktual} \\
 &= (\text{Rp. } 27.000.00 - \text{Rp. } 33.000.00) \times 2.280 \\
 &= \text{Rp. } (13.680.000.00)
 \end{aligned}$$

b) Varian Efisien

Didalam menghitung varian efisien dapat dilakukan dengan memperhatikan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Varian Efisien} &= (\text{jam kerja standar} - \text{jam kerja aktual}) \times \text{tarif standar} \\
 &= (2280 - 2360) \times \text{Rp. } 27.000.00 \\
 &= \text{Rp. } (2.167.200.00)
 \end{aligned}$$

Sehingga total varian biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Varian Tarif	Rp. (13.680.000.00)
Varian Efisien	Rp. (2.167.200.00)
Total Varian	<u>Rp. (15.847.200.00)</u>

3) Varian biaya overhead pabrik

Varian biaya overhead pabrik = Biaya OP standar - Biaya OP aktual

Varian biaya overhead pabrik mesin 800 T

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 463.840.564.86 - \text{Rp. } 450.483.809.41 \\
 &\quad \text{Rp. } 13.356.755.45
 \end{aligned}$$

Varian biaya overhead pabrik Mesin 1000 T

= Rp. 565.658.830,98 - Rp. 620.841.666,00

Rp. (55.182.835,02)

Varian biaya overhead pabrik Mesin 420 T

= Rp. 283.239.999,03 - Rp. 308.395.113,00

Rp. (25.155.113,97)

4.3. Peranan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Melakukan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Cahaya Buana Furindotama.

Biaya standar diperlukan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan proses produksi agar biaya-biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin, karena dengan metode biaya standar, biaya untuk unit barang yang akan diproduksi sudah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga memberikan arahan kepada manajemen. Biaya standar juga bermanfaat untuk mengukur efisiensi, dengan jalan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar disebut varian. Analisis varian dapat digunakan sebagai suatu alat bantu dalam mengefisienkan dan mengendalikan biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi yang telah dilakukan perusahaan ternyata ada yang efektif dan ada yang tidak efektif dibuktikan dengan varian yang menguntungkan dan varian yang merugikan. Semua varian tersebut dimasukkan kedalam harga pokok oleh perusahaan .

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

PT. Cahaya Buana Furindotama adalah perusahaan manufaktur, untuk menghasilkan suatu produk harus melakukan suatu kegiatan guna menambah kegunaan suatu barang. Menambah kegunaan barang dalam perusahaan manufaktur dapat dilakukan dengan jalan memproses bahan baku menjadi barang jadi. Dalam proses produksi tersebut akan dikeluarkan biaya yang dinamakan biaya produksi agar biaya- biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang direncanakan maka diperlukan pengendalian biaya, pengendalian biaya yang efisien dapat dilakukan dengan sistem biaya standar karena biaya standar memberikan pedoman pada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Perusahaan membuat suatu perencanaan anggaran biaya produksi selama satu periode berdasarkan biaya standar per unit kursi. Pada akhir periode akan diketahui total biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi barang , sehingga akan dapat dihitung selisih yang terjadi selama satu periode tersebut. Dengan adanya perencanaan maka segala kegiatan perusahaan akan menentukan arah dan tujuannya sehingga pemborosan dapat dihindari , perencanaan tanpa disertai pengendalian tidak akan diketahui penyimpangan dan kelemahan yang timbul dan kesemuanya itu

akan merugikan perusahaan sehingga apa yang telah direncanakan tidak akan menjadi kenyataan. Supaya pengendalian manajemen ini dapat berjalan dengan lancar diperlukan teknik atau cara serta prosedur pelaksanaan yang baik sehingga dapat memberikan dan menyajikan informasi yang sesuai dan bermanfaat bagi pimpinan perusahaan.

Analisis varian digunakan oleh suatu perusahaan sebagai salah satu alat untuk melihat penyimpangan atas selisih yang terjadi baik itu menguntungkan ataupun merugikan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat apakah biaya produksi itu efisien atau tidak dan melakukan tindakan pengendalian apa yang sesuai dengan selisih yang terjadi sehingga perusahaan dapat menghasilkan suatu biaya produksi yang efisien serta pada akhirnya dapat meningkatkan laba dari perusahaan.

Pengertian yang dikutip dari buku yang mendukung skripsi ini terutama yang berkenaan dengan pengertian akuntansi biaya, pengertian anggaran dan proses penyusunan anggaran. Pengertian biaya produksi yang dipecah menjadi pengertian biaya, pengertian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan pengertian biaya standar. Pengertian analisis varian dan rumusnya baik itu varian bahan baku yang terdiri dari varian harga beli dan varian pemakaian bahan, biaya tenaga kerja yang terdiri dari varian tarif dan varian efisien serta varian overhead pabrik dimana digunakan metode 2 varian yang terdiri dari varian terkendali dan varian volume.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar disebut varian. Perbedaan ini dianalisis dan diidentifikasi sebagai varian dengan nama tertentu. Dengan dilakukannya analisis varian dapat diketahui biaya-biaya yang menimbulkan selisih paling besar dalam suatu kegiatan produksi, sehingga dapat diketahuinya biaya yang menimbulkan varian yang material, maka pihak manajemen dapat mengambil langkah untuk menekan biaya tersebut dengan mencari biaya yang lebih efisien sehingga menghasilkan varian yang menguntungkan. Analisis varian merupakan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi serta mencegah lebih dini jika terjadi penyimpangan atas biaya produksi yang terjadi. Suatu biaya produksi dikatakan baik jika terjadi suatu penyimpangan yang menguntungkan dan adanya suatu tindakan pengendalian sedini mungkin untuk mencegah suatu penyimpangan. Penyimpangan yang terjadi sering disebabkan oleh standar yang tidak tepat, salah pengukuran hasil sesungguhnya, rincian implementasi, kesalahan peramalan parameter yang digunakan, model keputusan yang tidak tepat yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

PT .Cahaya Buana Furindotama dalam memproduksi kursi plastik menggunakan bahan baku Polypropylene sebagai bahan baku utama dan masterbatch sebagai pewarna kursi. Dengan jumlah tenaga kerja 24 orang dengan rincian untuk mesin 1000 T sebanyak 9 orang, mesin 800 T sebanyak 9 orang dan mesin 420 sebanyak 6 orang. Biaya overhead pabrik yang

dibebankan kedalam standar biaya per unit terdiri dari biaya upah tak langsung, biaya pengobatan , biaya listrik , biaya solar , biaya sparepart , biaya olie, sewa gedung , penyusutan mesin , penyusutan gedung dan lain-lain.

Harga standar yang dipakai untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik adalah sama untuk ukuran standarnya tapi secara per unit berbeda tergantung banyaknya pemakaian.

No.	Bahan Baku	Harga / Kg (Rp)
1	Polypropylene	4.500,00
2	Masterbatch	10.500,00

Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi sebanyak 24 orang dengan upah per hari Rp. 216.000,- sehingga untuk memproduksi per satu unit kursi di standarkan sebesar :

Keterangan	Type 102 BP	Type Rangka 503 BP	Type Sandaran 503 BP
Biaya tenaga kerja langsung	202.50	202.50	135.00

Untuk biaya overhead pabrik yang terbagi atas unsur-unsur :

No.	Biaya Overhead Pabrik	Type 102 BP	Type Rangka 503 BP	Type Sandaran 503 BP
1	Biaya Upah tak langsung	97.50	97.50	65.00
2	Biaya Pengobatan	15.00	15.00	10.00
3	Biaya Listrik	637.05	706.95	336.00
4	Biaya Solar	15.17	16.83	8.00

5	Biaya Sparepart	5.33	55.33	5.33
6	Biaya Olie	13.00	13.00	13.00
7	Biaya Sewa gedung	272.00	352.00	176.00
8	Biaya Penyusutan mesin	700.00	1.120.00	466.67
9	Biaya Penyusutan gedung	505.59	561.07	266.67
10	Biaya Lain-lain	800.00	1.000.00	600.00
Total biaya overhead per unit		13.163.14	15.940.19	4.481.67

Standar biaya per unit kursi plastik type 102 BP adalah Rp. 14.063.14 untuk kursi plastik type rangka 503 BP Rp. 19.210.19 dan untuk kursi plastik type sandaran 503 BP adalah Rp. 4.781.67 . PT. Cahaya Buana Furindotama untuk tahun 1998 merencanakan akan memproduksi 150.000 unit semua type kursi plastik. Sehingga total anggaran produksi 150.000 unit kursi plastik untuk tahun 1998 adalah Rp. 4.293.000.000,-

PT.Cahaya Buana Furindotama selama satu periode memproduksi kursi plastik sebanyak 151.550 unit untuk kursi plastik type 102 BP, 145.500 unit untuk kursi plastik rangka type 503 BP dan sandaran type 503 BP dengan jumlah biaya produksi yang terjadi adalah sebesar Rp. 6.041.016.805.13 untuk standar biaya yang diperkenankan untuk satu periode dengan jumlah Rp 5.606.016.594.87 sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 435.000.210.26 (tidak menguntungkan).

Besarnya varian sebesar Rp. 435.000.210.26 terbagi atas biaya bahan baku Rp. 356.506.216.72 (tidak menguntungkan) yang terjadi pada biaya bahan baku Polypropylene sebesar Rp. Rp. 109.855.349.85

(tidak menguntungkan) dan biaya bahan baku masterbatch sebesar Rp. 246.650.866.87 (tidak menguntungkan) , biaya tenaga kerja langsung Rp. 11.512.800, - (tidak menguntungkan) , sedangkan biaya overhead pabrik varian yang terjadi sebesar Rp. 66.981.193.54 (menguntungkan).

Pengendalian terhadap biaya produksi yang terjadi dilakukan oleh semua pihak yang terkait baik itu berasal dari atasan sampai pada bawahan. Pada dasarnya biaya produksi yang terjadi tidaklah dapat diubah, hanya stadar biaya per unit kursi plastik saja yang dapat dirubah, tapi PT. CBF tidak melakukan nya sebab perusahaan tidak mengantisipasi atas terjadinya suatu biaya produksi yang melewati dari pada anggarannya.

Pada biaya bahan baku terjadi suatu varian yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang dibeli melebihi yang sudah dianggarkan , dan pemakaian bahan mengalami kenaikan sebab permintaan pasar yang banyak. Pada biaya tenaga kerja langsung terdapat penyimpangan sebesar Rp. 11.512.800,- akibat dari ketidak efisienan pemakain jam kerja yang digunakan dalam memproduksi kursi dan tidak tercapainya anggaran yang telah ditetapkan . Pada biaya overhead pabrik terjadimvarian sebesar Rp. 66.981.193.54 (tidak menguntungkan) yang disebabkan oleh tidak tercapainya anggaran produksi kursi untuk tahun 1998 juga adanya biaya-biaya yang meningkat dari pada anggaran karena kenaikan nilai tukar mata

uang dolar Amerika Serikat terhadap mata uang rupiah yang secara otomatis biaya penyusutan mesin mengalami kenaikan dalam nilai rupiah sedangkan dalam nilai dolar nya tetap. Perusahaan dalam hal ini tidak mengantisipasi kejadian tersebut dan merupakan suatu kejadian yang luar biasa dimana pihak perusahaan belum dapat mengantisipasinya. Untuk beberapa biaya seperti biaya listrik, biaya solar, biaya sparepart, biaya sewa gedung, biaya penyusutan gedung , biaya lain-lain terjadi varian yang menguntungkan dikarenakan adanya efisiensi yang dilakukan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab terdahulu penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Cahaya Buana Furindotama merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang furniture khususnya barang-barang plastik. PT. CBF menganut sistem organisasi garis dan staff, struktur organisasi perusahaan telah dibuat sedemikian rupa sesuai dengan jenis perusahaan.
2. PT. Cahaya Buana Furindotama dalam membuat kursi plastik menggunakan bahan baku seperti Polypropylene (PP) sebagai bahan baku utama dan Masterbatch (MB) sebagai bahan pewarna.
3. PT. Cahaya Buana Furindotama menggunakan harga pokok proses sebagai Kebijakan Akuntansi Biaya. Anggaran produksi untuk tahun 1998 adalah sebesar Rp. 5.692.050.000,- dengan produksi sebanyak 150.000 unit kursi plastik type 102 BP, type rangka dan sandaran type 503 BP ,sedangkan biaya standar yang diperkenankan atas biaya produksi sebanyak 151.550 unit kursi plastik type 102 BP,

sebesar 145.500 unit untuk type rangka dan sandaran 503 BP sebesar Rp. 5.606.016.594.87.

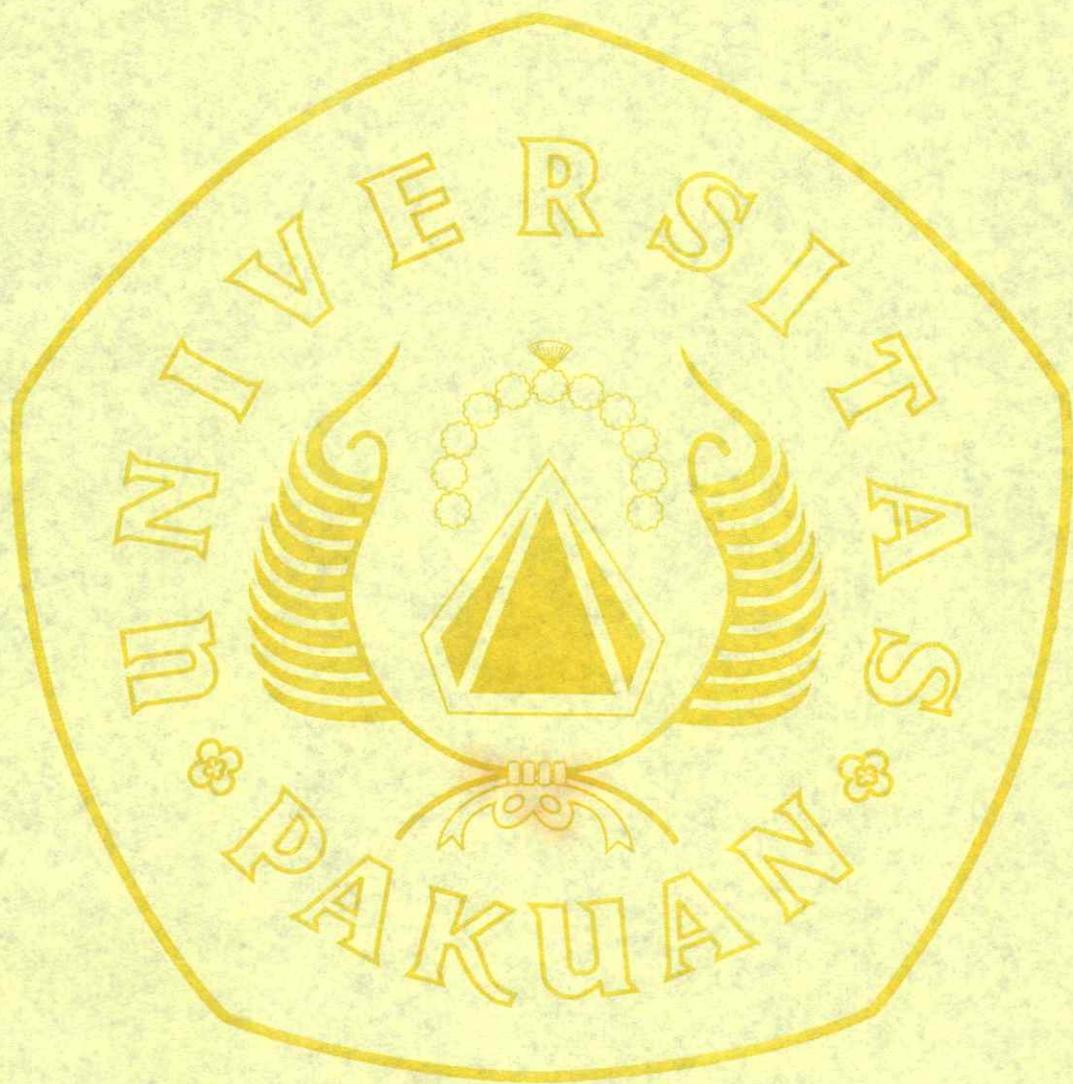
4. Biaya produksi sesungguhnya adalah sebesar Rp. 6.041.016.805.13 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 4.586.056.216.72 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.75.240.000,- sedangkan biaya overhead pabrik sebesar Rp.1.379.720.588,41 dan unit yang diproduksi adalah 151.550 unit type 102 BP, 145.500 unit type rangka dan sandaran 503 BP.
5. Selisih yang terjadi adalah Rp. 435.000.210.2 (tidak menguntungkan) yang terbagi atas biaya bahan baku sebesar Rp. 356.506.216.72 (tidak menguntungkan) , biaya tenaga kerja sebesar Rp. 11.512.800,- (tidak menguntungkan), biaya overhead pabrik sebesar Rp. 66.981.193,24 (tidak menguntungkan).
6. Pengendalian yang dilakukan perusahaan belum efisien, karena analisis varian yang dilakukan bersifat global dan dilakukan pada akhir periode . Disamping itu, tidak ada tindakan perbaikan terhadap standar.

6.2. Saran

Dari hasil analisis dan simpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai biaya produksi PT. Cahaya Buana Furindotama, penulis

mencoba memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan, adapun saran tersebut adalah :

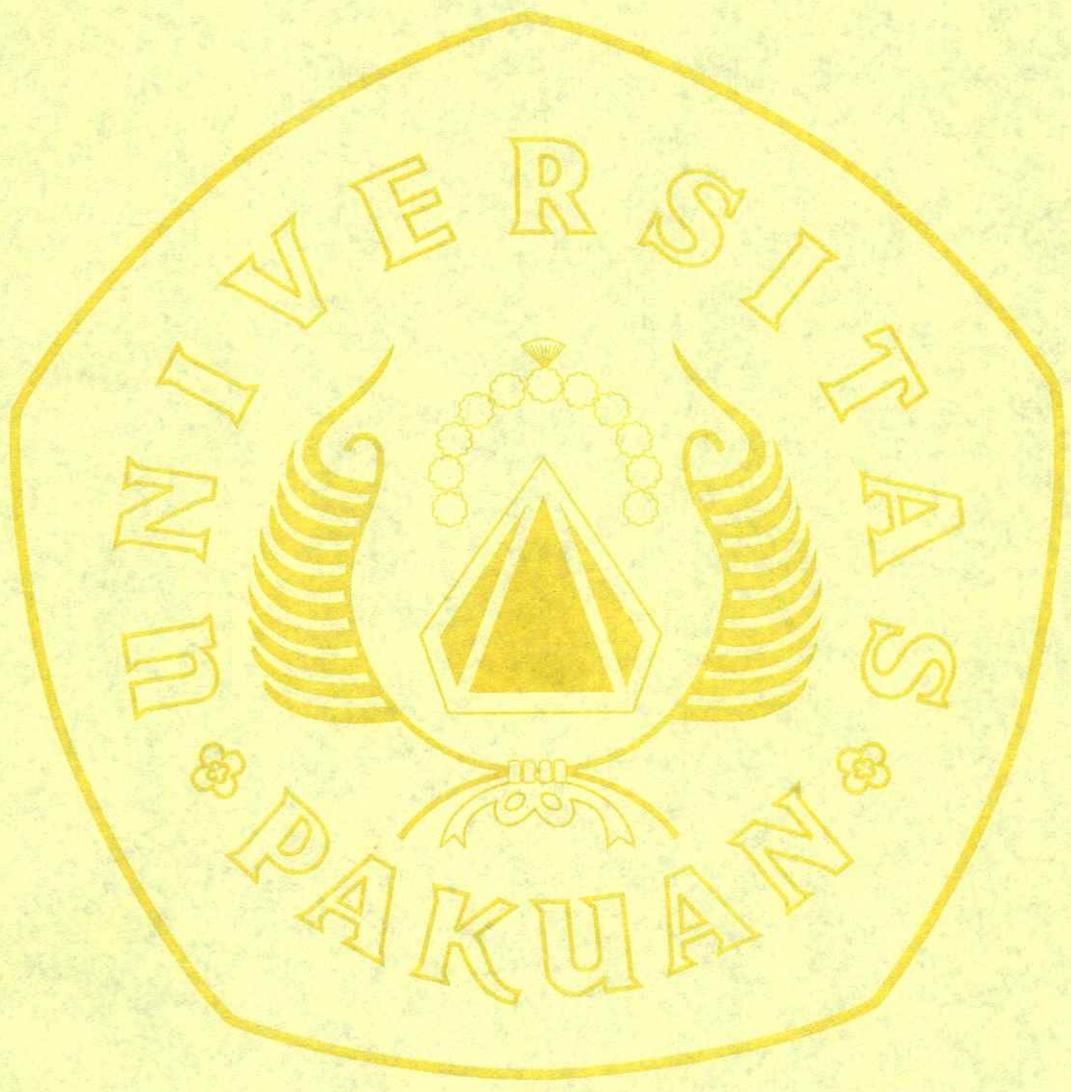
1. Sebaiknya perusahaan melakukan analisis varian yang lebih terinci sehingga dapat diketahui secara jelas penyebab timbulnya varian..
2. Perusahaan juga sebaiknya melakukan analisis varian pada periode berjalan sehingga bila terjadi varian yang tidak menguntungkan dapat segera dilakukan tindakan koreksi.
3. Dan sebaiknya perusahaan segera melakukan tindakan perbaikan terhadap varian yang terjadi, sehingga tindakan pengawasan lebih ditingkatkan.



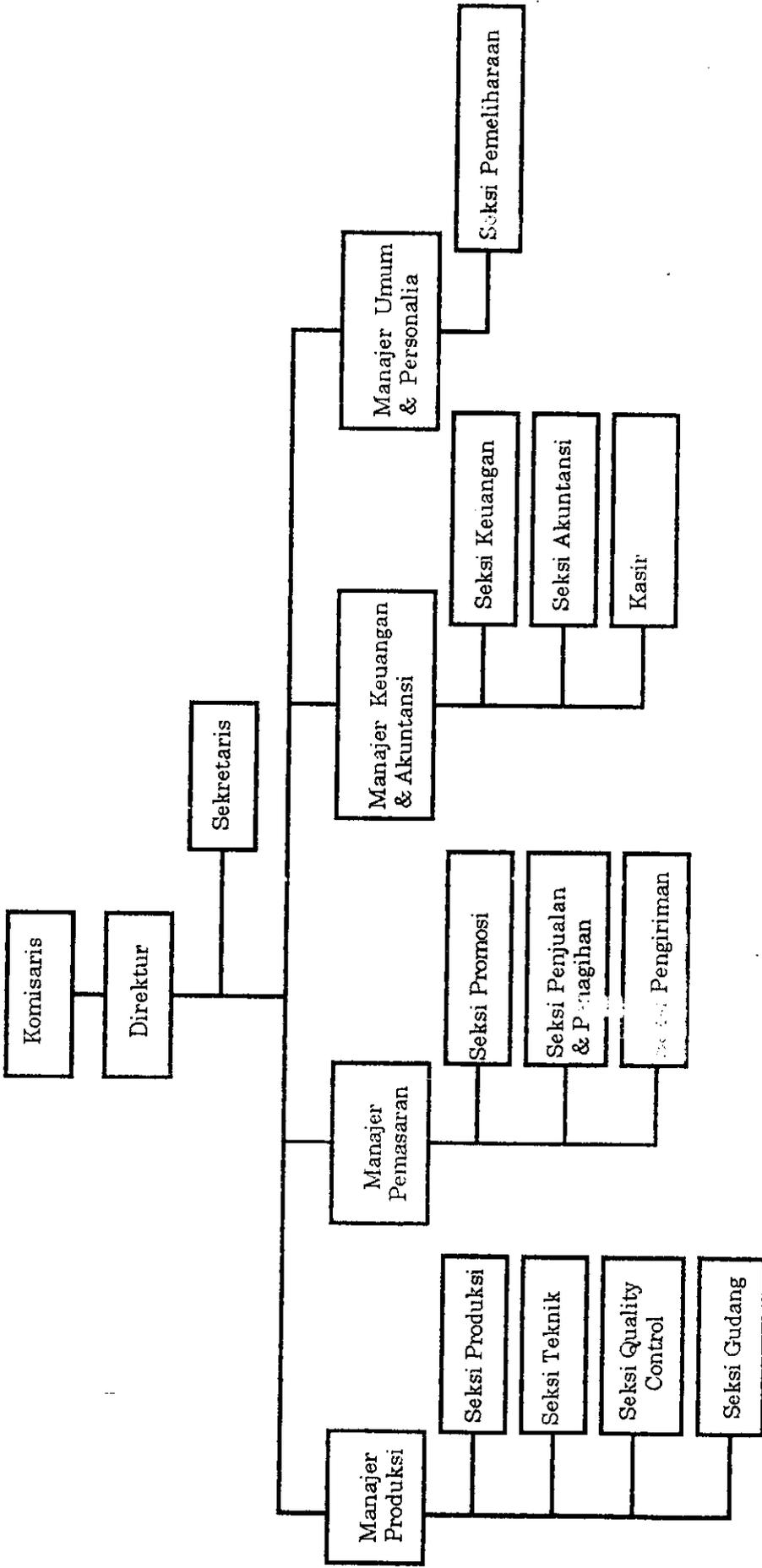
DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Ibrahim, Dictionary Of Accounting, Kamus Akuntansi, PT. Mario Grafica, Jakarta, 1994
2. Ahmad, Kamaruddin, SE., Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, PT. Mercantile Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
3. Anthony, Robert N., John Dearden dan Norton M. Bedford, Sistem Pengendalian Manajemen, Jilid I, alih bahasa Ir. Agus Maulana, Msm, edisi 6, Binarupa Aksara, Jakarta, 1992
4. Anthony, Robert N., John Dearden dan Norton M. Bedford, Sistem Pengendalian Manajemen, Jilid II, alih bahasa Ir. Agus Maulana, Msm, edisi 6, Binarupa Aksara, Jakarta, 1992
5. Arens and Loebbecke, Auditing, jilid I, alih bahasa Amir Abadi Yusuf, edisi 5, Salemba Empat, Jakarta, 1993
6. Cashin, James A., Ralph S. Polimenni, Akuntansi Biaya, alih bahasa Gunawan Hutauruk, edisi 9, Jakarta, 1991
7. Dunia, Firdaus A, Akuntansi Biaya, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1994
8. Garrison, Ray H., DBA., Akuntansi Manajemen, alih bahasa Drs. Bambang Purnomosidhi, Ak., dan Drs. Erwan Dukat Ak., edisi 3, Ak. Group, Yogyakarta, 1998
9. Horngren, Charles T, George Foster, Akuntansi Biaya, alih bahasa Marinus Sinaga, jilid I, edisi 6, Erlangga, Jakarta, 1992
10. Horngren, Charles T, George Foster, Akuntansi Biaya, alih bahasa Drs. Narwan Sembiring, Akt., dan Drs. Osman Sitorus, Akt., jilid II, edisi 6, Erlangga, Jakarta, 1992
11. Horngren, charles T., Pengantar Akuntansi Manajemen, alih bahasa Gunawan Hutauruk, MBA., jilid I, edisi 6, Erlangga, Jakarta, 1994

12. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 1994
13. Mardismo, Drs., Ak., MBA., Akuntansi Biaya, Andi Offset, Yogyakarta, 1994
14. Mas'ud Macfoedz, Akuntansi Manajemen, Yogyakarta, BPFE, buku 2 edisi 2, 1993
15. Matz, Milton F., Adolph Usry, Akuntansi Biaya, Alih bahasa Herman Wibowo, edisi 9, Erlangga, Jakarta, 1992
16. Mulyadi, Akuntansi Biaya, Yogyakarta, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, edisi 5, 1992
17. Mulyadi, Drs., Ak., Msc., Akuntansi Manajemen, edisi 2, STIE YKPN, Yogyakarta, 1993
18. Mulyadi, Drs., Ak., Msc., Akuntansi Biaya, edisi 5, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1996
19. Supriyono R.A., Drs., Ak., Akuntansi Manajemen II (Struktur Pengendalian Manajemen), edisi I, bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 1993
20. Usry, Milton F., Phd, Lawrence H Hammer, Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian, alih bahasa alfonsus Sirait, SE., Ak., dan Herman Wibowo, edisi 10, Erlangga, Jakarta, 1995
21. Supriyono R.A., Drs., Ak., Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan penentuan Harga pokok) Buku I, edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1994



PT Cahaya Buana Furindotama
Struktur Organisasi



Standar Per Unit Kursi plastik

NO	KETERANGAN	BP 102			Rangka BP 503			Sandaran BP 503		
		Qty	Price	Total	Qty	Price	Total	Qty	Price	Total
1	PP	1.70	4,500.00	7,650.00						
2	MB	0.30	10,500.00	3,150.00	0.42	10,500.00	4,410.00	0.08	10,500.00	837.50
Total Biaya Bahan Baku		2.00		10,800.00	2.80		15,120.00	0.50		2,700.00
Biaya Tenaga Kerja langsung		0.02	10,125.00	202.50	0.02	10,125.00	202.50	0.02	6,750.00	135.00
Biaya Overhead Pabrik										
1	Biaya Upah Tak Langsung			97.50			97.50			65.00
2	Biaya Pengobatan			15.00			15.00			10.00
3	Biaya Listrik			637.05			706.95			336.00
4	Biaya Solar			15.17			16.83			8.00
5	Biaya Sparepart			5.33			5.33			5.33
6	Biaya Olie			13.00			13.00			13.00
7	Biaya Sewa gedung			272.00			352.00			176.00
8	Biaya Penyusutan mesin			700.00			1,120.00			466.67
9	biaya Penyusutan Gedung			505.59			561.07			266.67
10	Biaya Lain - lain			800.00			1,000.00			600.00
Biaya Overhead Pabrik				3,060.64			3,887.69			1,946.67
Total Standar Per Unit Kursi Plastik				14,063.14			19,210.19			4,781.67

PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
Rincian Anggaran Biaya Produksi Tahun 1998

Lampiran : 3

NO	KETERANGAN	BP 102			BP 102			Rangka BP503			BP503			Sandaran BP503			BPS03 Rp	GRAND TOTAL
		Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total		
1	PP	170	150,000.00	25,500,000.00				2.38	150,000.00	357,000.00			1,008,500,000.00	0.43	150,000.00	63,750.00	236,875,000.00	675,750.00
2	MB	0.50	150,000.00	45,000.00				0.42	150,000.00	63,000.00			881,500,000.00	0.08	150,000.00	11,250.00	118,125,000.00	1,252,125,000.00
	Total Biaya Bahan Baku	2.00		360,000.00				2.80		420,000.00			2,268,000,000.00	0.50		75,000.00	405,000,000.00	795,000.00
	Biaya Tenaga Kerja langsung	0.02	150,000.00	2,400.00				0.02	150,000.00	2,400.00			64,800,000.00	0.02	150,000.00	2,400.00	64,800,000.00	64,800,000.00
	Biaya Overhead Pabrik:																	
1	Biaya Upah Tak Langsung	97.50	150,000.00	14,625,000.00				97.50	150,000.00	14,625,000.00			14,625,000.00	66.00	150,000.00	9,750,000.00	9,750,000.00	29,000,000.00
2	Biaya Pengobatan	15.00	150,000.00	2,250,000.00				15.00	150,000.00	2,250,000.00			2,250,000.00	10.00	150,000.00	1,500,000.00	1,500,000.00	6,000,000.00
3	Biaya Listrik	637.06	150,000.00	95,557,231.00				706.35	150,000.00	106,942,719.00			106,942,719.00	3.68	150,000.00	55,400,000.00	59,400,000.00	252,000,000.00
4	Biaya Solar	15.17	150,000.00	2,275,125.00				16.83	150,000.00	2,524,527.00			2,524,527.00	8.00	150,000.00	1,200,000.00	1,200,000.00	6,000,000.00
5	Biaya Sparepart	6.53	150,000.00	980,000.00				5.33	150,000.00	800,000.00			800,000.00	5.33	150,000.00	800,000.00	800,000.00	2,400,000.00
6	Biaya Olie	13.00	150,000.00	1,950,000.00				13.00	150,000.00	1,950,000.00			1,950,000.00	13.00	150,000.00	1,950,000.00	1,950,000.00	5,850,000.00
7	Biaya Sewa gedung	272.00	150,000.00	40,800,000.00				352.00	150,000.00	52,800,000.00			52,800,000.00	176.00	150,000.00	26,400,000.00	26,400,000.00	120,000,000.00
8	Biaya Pemusutan mesin	700.00	150,000.00	105,000,000.00				1,120.00	150,000.00	168,000,000.00			168,000,000.00	468.67	150,000.00	69,986,868.00	69,986,868.00	342,989,999.00
9	Biaya Perawatan Gedung	505.59	150,000.00	75,838,112.60				581.07	150,000.00	84,160,887.00			84,160,887.00	268.67	150,000.00	38,959,989.00	38,959,989.00	199,989,989.00
10	Biaya Lain - lain	800.00	150,000.00	120,000,000.00				1,000.00	150,000.00	150,000,000.00			150,000,000.00	600.00	150,000.00	90,000,000.00	90,000,000.00	360,000,000.00
	Total Biaya Overhead Pabrik	3,060.84		459,086,587.00				3,987.88		583,152,434.00			583,152,434.00	1,946.67		281,989,988.00	281,989,988.00	1,334,250,000.00

TOTAL ANGGARAN BIAYA PRODUKSI TAHUN 1998

5,892,050,000.00

PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
Rincian Anggaran Biaya Produksi yang mengikuti Qiy Actual

LAMPIRAN : 4

NO	KETERANGAN	BP 102			Rangka BP 503			Sanderan BP 503			GRAND TOTAL
		Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	
1	PP	1.70	151,550.00	257,635.00	2.38	145,500.00	346,290.00	0.43	145,500.00	61,937.50	666,762.50
2	MB	0.30	151,550.00	45,465.00	0.42	145,500.00	61,110.00	0.08	145,500.00	10,912.50	117,487.50
Pemakaian Bahan Baku		2.00		303,100.00	2.80		407,400.00	0.50		72,750.00	783,250.00

	Biaya Tenaga Kerja langsung	0.02	151,550.00	2,424.80	0.02	145,500.00	2,328.00	0.02	145,500.00	2,328.00	2,328.00
FOH											
1	Biaya Upah Tek Langsung	97.50	151,550.00	14,776,125.00	97.50	145,500.00	14,186,250.00	85.00	145,500.00	9,457,500.00	38,419,875.00
2	Biaya Pengobalan	15.00	151,550.00	2,273,250.00	15.00	145,500.00	2,182,500.00	10.00	145,500.00	1,455,000.00	5,910,750.00
3	Biaya Listrik	637.05	151,550.00	96,544,705.24	706.95	145,500.00	102,861,437.43	336.00	145,500.00	48,688,000.00	248,294,143.67
4	Biaya Solar	15.17	151,550.00	2,298,683.12	16.83	145,500.00	2,449,082.19	8.00	145,500.00	1,164,000.00	5,911,765.31
5	Biaya Sparepart	5.33	151,550.00	808,267.68	5.33	145,500.00	776,000.97	5.33	145,500.00	776,000.97	2,380,269.62
6	Biaya Olie	13.00	151,550.00	1,970,150.00	13.00	145,500.00	1,891,500.00	13.00	145,500.00	1,891,500.00	5,753,150.00
7	Biaya Sewa gedung	272.00	151,550.00	41,221,600.00	352.00	145,500.00	51,216,000.00	176.00	145,500.00	25,608,000.00	118,045,600.00
8	Biaya Penyusutan mesin	700.00	151,550.00	106,095,000.00	1,120.00	145,500.00	162,960,000.00	456.67	145,500.00	67,869,999.03	336,944,999.03
9	Biaya Penyusutan Gedung	505.59	151,550.00	76,522,782.92	561.07	145,500.00	81,636,060.39	256.67	145,500.00	36,759,595.03	197,058,842.24
10	Biaya Lain - lain	800.00	151,550.00	121,240,000.00	1,000.00	145,500.00	145,500,000.00	800.00	145,500.00	87,300,000.00	364,040,000.00
Biaya Overhead Pabrik		3,000.64		463,840,564.86	3,687.69		565,698,030.98	1,946.67		283,238,998.03	1,312,738,394.87

27,000.00	63,727,200.00
-----------	---------------

5,606,016,594.87

PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
Biaya Produksi
TAHUN 1998

LAMPIRAN : 5

NO	KETERANGAN	BP 102			Rangka BP 503			Sandaran BP 503			GRAND TOTAL
		Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	
1	PP	1.75	151,550.00	265,212.50	2.45	145,500.00	356,475.00	0.45	145,500.00	65,475.00	687,162.50
2	MB	0.36	151,550.00	53,042.50	0.45	145,500.00	65,475.00	0.15	145,500.00	21,825.00	140,342.50
Total Biaya Bahan Baku		2.10		318,255.00	2.90		421,950.00	0.60		87,300.00	827,505.00

Price	Total Harga
4,519.73	3,105,786,599.85
10,547.55	1,480,269,616.87
	4,586,056,216.72

Biaya Tenaga Kerja langsung											2,280.00
NO	KETERANGAN	Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	Qty	Unit	Total	GRAND TOTAL
1	Biaya Overhead Pabrik	99.40	151,550.00	14,912,226.41	109.96	145,500.00	15,999,525.00	73.31	145,500.00	10,666,350.00	41,578,101.41
2	Biaya Lipat Tak Langsung	15.22	151,550.00	2,306,803.51	17.01	145,500.00	2,475,000.00	11.34	145,500.00	1,650,000.00	6,431,803.51
3	Biaya Pengolahan	586.53	151,550.00	88,886,020.33	727.38	145,500.00	106,833,925.00	345.71	145,500.00	50,300,706.00	245,022,711.33
4	Biaya Listrik	12.61	151,550.00	1,911,683.02	15.64	145,500.00	2,276,130.00	7.44	145,500.00	1,081,800.00	5,269,613.02
5	Biaya Sparepart	4.59	151,550.00	695,488.67	5.13	145,500.00	746,199.00	5.13	145,500.00	746,199.00	2,187,886.67
6	Biaya Olie	15.68	151,550.00	2,376,706.64	17.53	145,500.00	2,550,000.00	17.53	145,500.00	2,550,000.00	7,476,706.64
7	Biaya Sewa gedung	250.92	151,550.00	38,027,306.27	352.89	145,500.00	52,800,000.00	181.44	145,500.00	26,400,000.00	117,227,306.27
8	Biaya Penyusutan mesin	784.13	151,550.00	118,835,332.10	1,402.06	145,500.00	204,000,000.00	584.19	145,500.00	84,959,999.00	407,835,331.10
9	Biaya Penyusutan Gedung	466.42	151,550.00	70,695,224.01	578.43	145,500.00	84,160,987.00	274.91	145,500.00	39,999,999.00	194,846,110.01
10	Biaya Lain-lain	738.01	151,550.00	111,845,018.45	1,030.33	145,500.00	150,000,000.00	618.56	145,500.00	90,000,000.00	351,845,018.45
Total Biaya Overhead Pabrik				450,483,909.41			620,841,666.00			369,355,113.00	1,379,720,588.41

33,000.00	75,240,000.00
	41,578,101.41
	6,431,803.51
	245,022,711.33
	5,269,613.02
	2,187,886.67
	7,476,706.64
	117,227,306.27
	407,835,331.10
	194,846,110.01
	351,845,018.45
	1,379,720,588.41

TOTAL BIAYA PRODUKSI

6,041,016,905.13



PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA

Member of Cahaya Buana Group

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : Ir. Rudy Chandra
Jabatan : Manajer Produksi
Perusahaan : PT. Cahaya Buana Furindotama
Lokasi Perusahaan : Jl. Cahaya Raya Sentul - Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi berikut :

Nama : Selfi Gloria
NRP : 022193077
NIRM : 41043403930387
Universitas : Pakuan
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Pada Tanggal 10 Februari 1999 sampai dengan 23 Maret 1999 telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di PT.Cahaya Buana Furindotama, Sentul - Bogor ,guna penyusunan skripsi dengan judul:

"PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM MELAKUKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sentul, 23 Maret 1999

Ir. Rudy Chandra